

HIJAB DAN AKHLAK PERSPEKTIF NETIZEN
(Analisis Wacana Kasus Nissa Sabyan di
Instagram Gosip @lambe_turah)

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022

HIJAB DAN AKHLAK PERSPEKTIF NETIZEN
(Analisis Wacana Kasus Nissa Sabyan di
Instagram Gosip @lambe_turah)

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Irsani Kasim
NIM : 18 0104 0004
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 24 November 2022

Yang membuat pernyataan,



Irsani Kasim

NIM. 18 0104 0004

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Hijab dan Akhlak Perspektif Netizen (Analisis Wacana Kasus Nissa Sabyan di Instagram Gosip @lambe_turah)* yang ditulis oleh Irsani Kasim Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0104 0004, mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, 24 November 2022 bertepatan dengan 29 Rabi'ul Akhir 1444 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 28 November 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|-------------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Penguji I | (.....) |
| 4. Jumriani, S.Sos., M.I.Kom. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Syahruddin, M.H.I. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Abdul Mutakkib, S.Q., M.Ag. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo



Dr. Mas'uddin, M.Ag.
NIP. 19600318 198703 1 004

Ketua Program Studi

Komunikasi dan Penyiaran Islam

Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom.
NIP. 19800311 200312 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

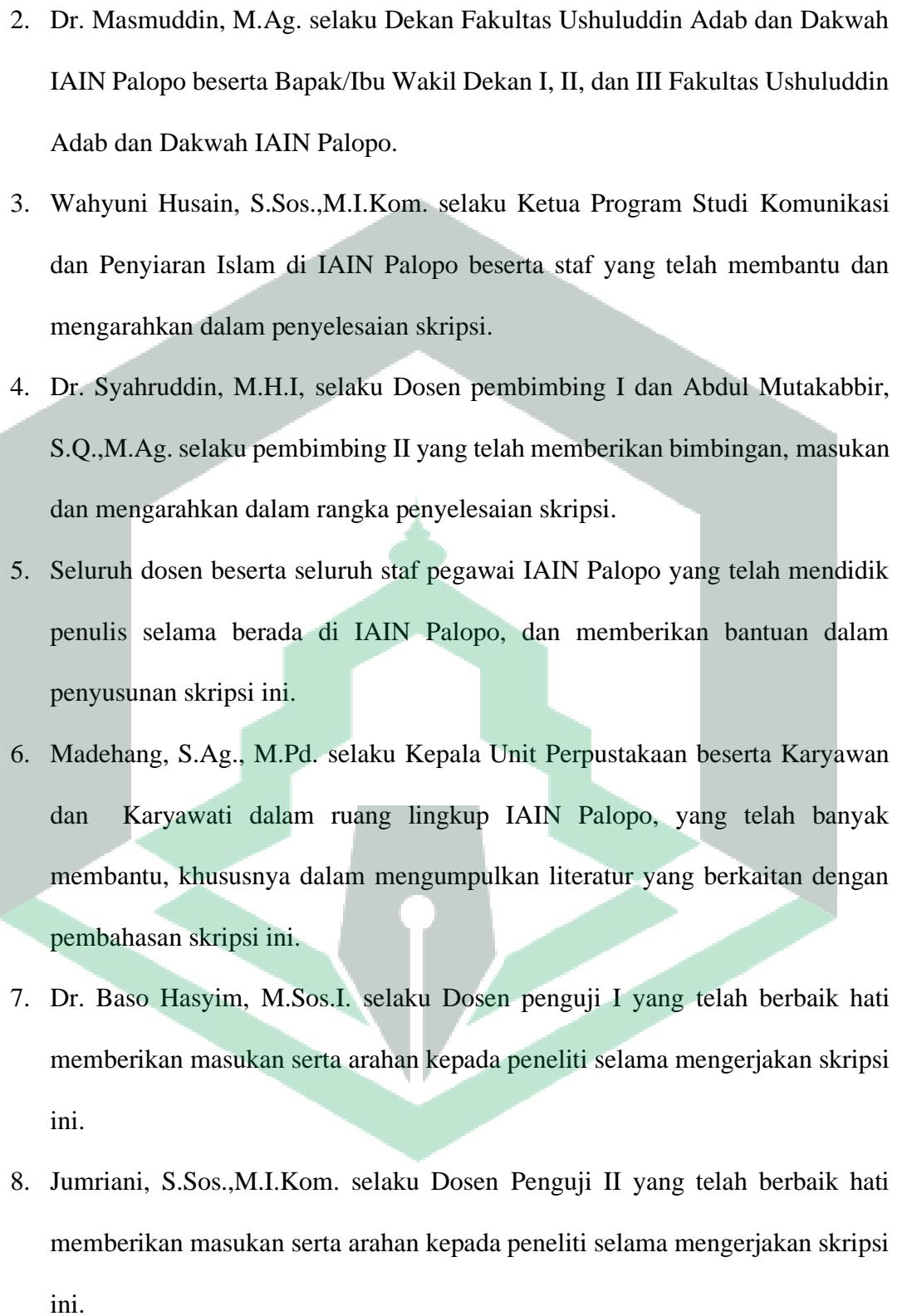
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَوةُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَلِيهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْعَانِ

(اما بعد)

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Hijab dan Akhlak Perspektif Netizen (Analisis Wacana Kasus Nissa Sabyan di Instagram Gosip @lambe_turah)” setelah melalui proses yang panjang. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana sosial dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.

- 
2. Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo.
 3. Wahyuni Husain, S.Sos.,M.I.Kom. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
 4. Dr. Syahruddin, M.H.I, selaku Dosen pembimbing I dan Abdul Mutakabbir, S.Q.,M.Ag. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
 5. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo, dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
 6. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
 7. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. selaku Dosen penguji I yang telah berbaik hati memberikan masukan serta arahan kepada peneliti selama mengerjakan skripsi ini.
 8. Jumriani, S.Sos.,M.I.Kom. selaku Dosen Penguji II yang telah berbaik hati memberikan masukan serta arahan kepada peneliti selama mengerjakan skripsi ini.

9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Muh. Kasim dan ibunda Rachmatiah, yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta saudariku Rizkiah Kasim yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Palopo angkatan 2018, yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman posko KKN-KS Angkatan XL Tahun 2021 terkhususnya Jasriani dan Andi Khalimatussa'diyah serta sahabatku Nur Adilah Fitria yang telah membantu, mendukung serta memberikan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Kepada semua pihak yang berjasa dalam penyelesaian skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Amin.

Palopo, 24 November 2022

Irsani Kasim
NIM. 18 0104 0004

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab – Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	żal	ż	Zet (dengan titik di bawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet(dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ٰ	<i>Fathah</i>	A	A
ٰ	<i>Kasrah</i>	I	I
ٰ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ى	<i>fathah dan yā'</i>	ai	A dan i
و	<i>fathah dan wau</i>	au	A dan u

Contoh:

كَفْ : *kaifa*

هُولْ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ٰ ... ى	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ٰ ... ي	<i>Kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
ٰ ... و	<i>dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتْ : *māta*

قَيْلَةْ : *qīlā*

رَمَيْ : *ramī*

يَمُوتْ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t], sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

روضۃ الاطفال

: *raudah al- atfāl*

المدینۃ الفاضیلة

: *al- madīnah al-fādilah*

الحكمة

: *al- hikmah*

5. *Syaddah (tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilabambangkan dengan sebuah tanda *tasyidīd* (ؑ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

ربنا

: *rabbanā*

نجینا

: *najjainā*

الحق

: *al- haqq*

نعم

: *nu 'ima*

عدو

: *'aduwwun*

Jika huruf ی ber-*tasyidīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي), maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

علي

: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عربي

: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Araby)

6. *Kata sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*, kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس

: *al- syamsu* (*bukan asy-syamsu*)

الزلزلة

: *al- zalzalah* (*bukan az- zalzalah*)

الفلسفة

: *al-falsafah*

البلاد

al- bilādu

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تأمرون : *ta' marūna*

النوع : *al- nau'*

شيء : *syai'un*

أمرت : *umirtu*

8. *Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia*

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *al-Qur'an* (dari *al- Qur'an*), *Alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al- Arba'in al- Nawāwī

Rīsālah fi ri'āyah al-Maslahah.

9. *Lafz al-jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfi' ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينَ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafaz aljalālah*. Ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulsian Arab tidak mengenal huruf capital (*all caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammādūn illā rasūl

Innā awwala bitin wudi'a linnāzī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūft

Al-Maslāhah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi, contoh:

Abū al- Walīd Muhammād ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Wahid Muhammād (bukan: Rusyid, Abu al- Walid Muhammād Ibnu).

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

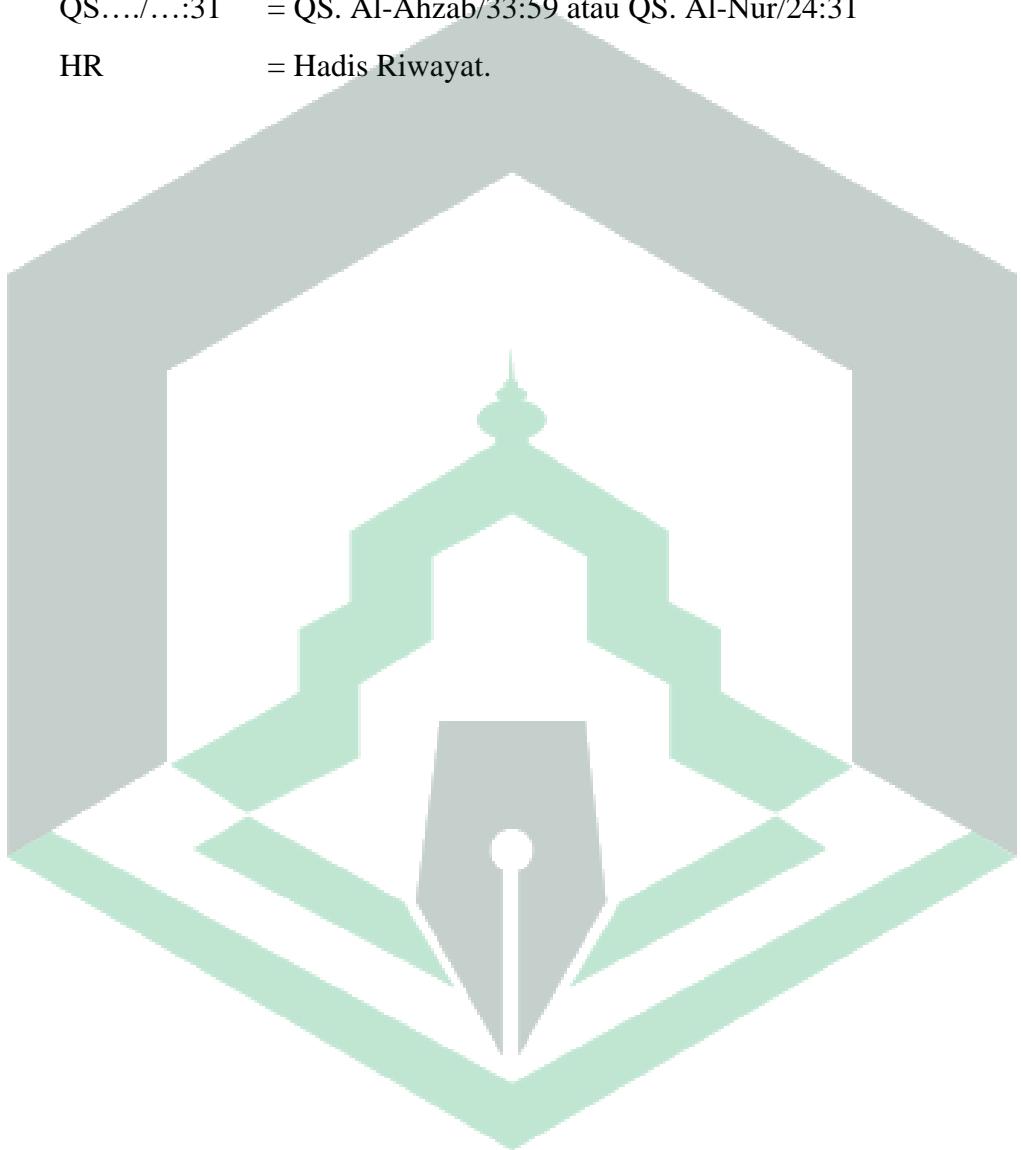
swt. = *Subhanahu Wa Ta'ala*

saw. = *Sallallahu 'Alaihi Wasallam*

as. = *'alaihi Al- Salam*

H = Hijriah

M	= Masehi
SM	= sebelum masehi
I	= lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= wafat tahun
QS..../...:31	= QS. Al-Ahzab/33:59 atau QS. Al-Nur/24:31
HR	= Hadis Riwayat.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR AYAT.....	xvi
DAFTAR HADIS	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR BAGAN.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORI 7

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
B. Dekripsi Teori.....	10
1. Hijab.....	10
2. Akhlak.....	13
3. Analisis Wacana.....	15
C. Kerangka Pikir	23

BAB III METODE PENELITIAN 24

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	24
B. Fokus Penelitian.....	25
C. Definisi Istilah.....	25
D. Data dan Sumber Data	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Analisis Data.....	29

BAB IV DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA	32
A. Deskripsi Data.....	32
B. Pembahasan.....	35
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR AYAT

Kutipan QS. Al-Ahzab/33:59	10
Kutipan QS. Al-Nur/24:31	11
Kutipan QS. Al-Nahl/16:125	14



DAFTAR HADIS

Hadis 1. Memakai hijab saat bepergian	12
---	----



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Temuan teks komentar netizen	47
--	----



DAFTAR BAGAN

Gambar 2.1 Model Teun A. Van Dijk.....	19
Gambar 2.2 Model Norman Fairclough.....	22
Gambar 2.3 Kerangka Pikir.....	23
Gambar 4.1 Gambaran Pemberitaan Kasus Nissa Sabyan.....	32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Gambar kasus Nissa Sabyan

Lampiran 2. Komentar Netizen di Instagram Gosip @lambe_turah

Lampiran 3. Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Irsani Kasim, 2022 “*Hijab dan Akhlak Perspektif Netizen (Analisis Wacana Kasus Nissa Sabyan di Instagram Gosip @lambe_turah)*”. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Syahruddin dan Abdul Mutakabbir.

Skripsi ini membahas tentang Hijab dan Akhlak Perspektif Netizen (Analisis Wacana Kasus Nissa Sabyan di Instagram Gosip @lambe_turah). Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui wacana hijab dan akhlak menurut perspektif netizen dalam kasus Nissa Sabyan di Instagram Gosip @lambe_turah; Untuk mengetahui praktik sosial hijab dan akhlak pada akun netizen dalam kasus Nissa Sabyan di Instagram Gosip @lambe_turah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis wacana Norman Fairclough. Data penelitian diperoleh melalui dokumentasi dengan memilah komentar-komentar netizen pada akun instagram gosip @lambe_turah dan studi pustaka untuk mendapatkan data yang mendukung penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) hijab merupakan suatu identitas seorang muslimah dan identitas inilah yang kerap ditampakkan sebagai sisi religius dalam berpenampilan. Dalam pandangan netizen hijab selalu diidentikkan dengan perilaku yang baik, sehingga para pengguna hijab dituntut untuk selalu terlihat baik dan tidak boleh salah di dalam masyarakat. (2). Praktik sosial netizen dalam memberikan komentar dipengaruhi oleh wacana yang berkembang dalam masyarakat bahwa seorang yang berhijab tentulah memiliki perilaku yang baik pula. Netizen-netizen dalam memberikan komentar menggunakan akun pribadi yang tidak terkait dengan institusi tertentu.

Kata Kunci : Hijab, Akhlak, Nissa Sabyan, Instagram, Lambe Turah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah agama *rahmatan lil alamin*, dibawa oleh Nabi Muhammad saw. sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan di dunia. Berisi petunjuk dan aturan baik dalam bertutur kata, bertindak maupun berpenampilan yang sesuai syariat, terkhususnya kepada para wanita muslimah. Salah satu ajaran yang wajib ditaati oleh muslimah yaitu berhijab, dengan berhijab sesuai dengan syariat Islam akan membawa kebaikan terhadap pemakainya.¹

Disyariatkannya kewajiban berhijab terdapat dalam QS. Al-Ahzab/33:59.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُل لِّلَّاتِرَجُوكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جُلُبِيْهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفُنَّ فَلَا يُؤْذِنُونَ وَكَانَ اللَّهُ عَفُورًا رَّحِيمًا ٥٩

Terjemahnya :

Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, “Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka”. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.²

Ayat di atas menjelaskan bahwa hendaknya para wanita muslim wajib menutup aurat mereka dengan menggunakan jilbab ke seluruh tubuh serta tidak memakai pakaian yang tipis agar mereka mudah dikenali. Dari ayat ini hijab

¹Wihdatul Ummah, “Hubungan Antara Pemakaian Jilbab dengan Akhlak pada Mahasiswa IAIN Purwokerto Asal Thailand”, Skripsi (27 Februari 2021), http://repository.iainpurwokerto.ac.id/9928/3/Wihdatul%20Ummah_HUBUNGAN%20ANTARA%20PEMAKAIAN%20JILBAB%20DENGAN.pdf

²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya, HALIM Publishing & Distributing, 2013), 426.

memiliki fungsi menjaga wanita agar mereka aman dari gangguan serta timbulnya fitnah yang berasal dari aurat mereka.

Hijab bisa disebut juga sebagai kerudung/jilbab yang pada hakikatnya digunakan untuk menutupi aurat yakni kepala, rambut hingga perhiasan yang ada pada dirinya agar tidak menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan seperti yang telah dijelaskan dalam QS. Al-Nur/24:31.

وَقُلْ لِلّمُؤْمِنِّتِ يَعْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبَدِّلْنَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ
مِنْهَا وَلِيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبَدِّلْنَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِيُعْوِلْتَهُنَّ أَوْ أَبَاءَهُنَّ أَوْ أَبَاءَءَ
بُعْوَلَتَهُنَّ أَوْ أَبْنَاءَ بُعْوَلَتَهُنَّ أَوْ إِخْوَانَهُنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانَهُنَّ أَوْ بَنِيَّ إِخْوَانَهُنَّ أَوْ
نِسَاءِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّيْعِينَ عَيْرٍ أُولَئِكَ الْأُرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطَّفْلِ الَّذِينَ لَمْ
يَظْهِرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لَيُعْلَمَ مَا يُخْفِيَنَّ مِنْ زِينَتَهُنَّ وَتُؤْبُوا إِلَى
اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٢١

Terjemahnya :

Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.³

Penggalan ayat di atas menjelaskan bahwa segala bentuk pakaian, gerak-gerik tubuh, ucapan maupun aroma yang maksudnya untuk mengundang fitnah dan

³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 353.

perhatian yang berlebihan adalah terlarang.⁴ Di ayat ini sudah jelas bagaimana batasan-batasan dalam menutup aurat serta kontak dengan lawan jenis.

Hijab tidak hanya sebagai kain yang digunakan untuk menutup aurat tetapi juga merupakan bentuk ketaqwaan yang dimiliki oleh perempuan mukmin artinya seseorang yang berpakaian muslimah dalam hal ini berhijab hendaknya dapat menyesuaikan perlakunya dengan apa yang ia kenakan. Seseorang yang berpakaian muslimah namun memiliki sifat yang tidak baik maka dapat merubah persepsi orang lain terhadap Islam.⁵

Saat ini hukum hijab seolah-olah menjadi *trend* busana muslimah. Sebagian masyarakat ada yang sekedar memakai hijab karena aturan sekolah ataupun aturan dalam keluarga tetapi ketika di luar mereka pun melepas hijabnya. Tak sedikit juga yang memakai hijab namun ketika berfoto di sosial media mereka tidak menggunakan hijab. Hal ini disebabkan banyak dari mereka hanya mengikuti mode saat ini. Sehingga banyak dari wanita muslimah melupakan tujuan dasar dari hijab yaitu menutup aurat.⁶

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi salah satunya ialah peran media sosial yang merupakan sarana untuk membagikan informasi kepada publik. Informasi berupa foto, video, dokumentasi kegiatan dan lain sebagainya dengan

⁴Bahrun Ali Murtopo, ‘Etika Berpakaian Dalam Islam: Tinjauan Busana Wanita Sesuai Ketentuan Islam,’ *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 1, no. 2 (2017): 243–251.

⁵Muliatul Khairiyah, Deswalantri, dan Jasmienti, “Penerapan Etika Berbusana Muslimah pada Siswi Kelas VIII SMPN 1 Danau Kembar Kabupaten Solok”, *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no.1 (2022): 391.

⁶Bayu Tria Firwansyah Putra, “*Fenomena Jilboobs Di Media Sosial (Analisis Semiologi Tentang Makna Visual Pada Fenomena Busana Hijab “Jilboobs”di Media Sosial Instagram)*” (2016), diakses pada 14/01/2022, <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/56675/Fenomena-Jilboobs-di-Media-Sosial-Analisis-Semiologi-Tentang-Makna-Visual-Pada-Fenomena-Busana-Hijab-Jilboobsdi-Media-Sosial-Instagram>.

mudah dapat dibagikan diberbagai *platform digital* seperti *youtube*, *facebook*, *instagram*, *tiktok*, dan media lainnya. Hal ini seakan memberi kebebasan bagi para muslimah dalam hal berpakaian tanpa memperdulikan nilai-nilai akhlak.

Munculnya istilah *trend hijab style* para wanita yang menggunakan hijab lebih mementingkan kecantikan dalam berbusana dibandingkan dengan kecantikan moral. Penggunaan media sosial ini juga tidak terlepas dari pengguna media seperti para selebriti yang membuat berbagai konten-konten menarik sehingga banyak diikuti oleh para pengguna lainnya.

Selebriti merupakan sosok *public figure* yang dikenali hampir oleh seluruh masyarakat Indonesia dengan kata lain memiliki status yang tinggi⁷, sehingga konten apapun yang dibuat oleh seorang selebriti dominan diikuti oleh sebagian masyarakat. Seperti para selebriti yang berhijab dengan gaya busana yang menarik serta berbeda dari yang lain maka dengan mudah para masyarakat dalam hal ini wanita cenderung mengikuti gaya berpakaian selebriti tersebut. Beberapa selebriti yang berhijab antara lain Sulis, Nissa Sabyan, Veve Zulfikar, Ai Khodijah, Wafiq Azizah, Syahrini, Citra Kirana, Ria Ricis, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian ialah Khoirunnisa atau yang lebih dikenal dengan Nissa Sabyan seorang penyanyi shalawat, berbakat, dan juga berpenampilan muslimah. Nissa Sabyan dikenal publik karena menyanyikan ulang (*cover*) lagu-lagu islami dengan nuansa Timur Tengah. Pada Februari 2021, Nissa Sabyan menjadi pembicaraan diberbagai media terkait dengan isu

⁷Cenderamata, Rengganis Citra, and Nani Darmayanti. "Analisis Wacana Kritis Fairclough Pada Pemberitaan Selebriti Di Media Daring." *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya* 3.1 (2019): 1-8.

pemberitaan perselingkuhannya dengan salah satu anggota Sabyan Gambus yang tak lain masih berstatus suami orang, isu pemberitaan ini menimbulkan banyak pertentangan dan berbagai komentar di instagram @lambe_turah.

Akun instagram @lambe_turah merupakan akun gosip yang memiliki 10 juta lebih pengikut dan postingan mengenai isu pemberitaan Nissa Sabyan dengan ribuan komentar dari netizen. Komentar-komentar yang diberikan oleh netizen banyak membahas mengenai hijab dan akhlak dari Nissa Sabyan yang menurut netizen tidak mencerminkan karakter wanita muslimah. Adanya isu pemberitaan ini membuat netizen berkomentar mengenai hubungan hijab dan akhlak terkait kasus Nissa Sabyan.

Mencermati permasalahan dan isu pemberitaan Nissa Sabyan di instagram gosip @lambe_turah, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Hijab dan Akhlak Perspektif Netizen (Analisis Wacana Kasus Nissa Sabyan di Instagram Gosip @lambe_turah)**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti membatasi masalah agar lingkup pembahasan pada penelitian ini dapat lebih fokus, jelas, terarah dan tidak meluas.

Dalam penelitian ini peneliti hanya menganalisis teks komentar dan praktik sosial dari akun netizen mengenai hijab dan akhlak dalam kasus Nissa Sabyan di instagram gosip @lambe_turah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana wacana hijab dan akhlak menurut perspektif netizen dalam kasus Nissa Sabyan di instagram gosip @lambe_turah ?
2. Bagaimana praktik sosial hijab dan akhlak pada akun netizen dalam kasus Nissa Sabyan di instagram gosip @lambe_turah ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui wacana hijab dan akhlak menurut perspektif netizen dalam kasus Nissa Sabyan di instagram gosip @lambe_turah.
2. Untuk mengetahui praktik sosial hijab dan akhlak pada akun netizen dalam kasus Nissa Sabyan di instagram gosip @lambe_turah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan khazanah keilmuan tentang hijab dan akhlak bagi wanita muslimah.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadikan informasi bagi akademis tentang bagaimana wacana dan praktik sosial hijab dan akhlak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk memahami perbedaan, persamaan dalam penelitian dan menghindari terjadinya kesalahpahaman hasil penelitian. Maka peneliti memaparkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya :

1. Skripsi Annisa Natasya Wulandari (2017), UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan judul “*Analisis Wacana Makna Hijab dalam Novel Hijabers In Love Karya Oka Aurora*”.¹

Kesimpulan dari penelitian ini, bahwa novel Hijabers In Love karya Oka Aurora mengandung wacana tentang hijab. Bahwa hijab merupakan sebuah perintah dari Allah SWT. Dengan demikian muslimah seharusnya dapat menerapkan perintah berhijab mulai dari sekarang dalam kehidupan sehari-hari. Fokus penelitian ini adalah mengenai makna hijab dalam novel Hijabers In Love karya Oka Aurora dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode penelitian analisis wacana.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Natasya Wulandari adalah fokus meneliti masalah hijab dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode penelitian analisis wacana. Perbedaannya adalah selain

¹Anisa Natasya Wulandari, *Analisis Wacana Makna Hijab Dalam Novel Hijabers In Love Karya Oka Aurora. Skripsi.* (Fakultas Ilmu dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.2017).

hijab peneliti juga berfokus untuk meneliti akhlak dalam sebuah isu pemberitaan di media sosial instagram gosip @lambe_turah sementara penelitian ini dilakukan pada sebuah novel karya Oka Aurora. Selain itu model wacana yang digunakan oleh Annisa Natasya Wulandari adalah model wacana Teun A. Van Dijk sementara peneliti menggunakan model wacana Norman Fairclough.

2. Skripsi Halida Septianidar Quartera Putri (2017), UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan judul “*Analisis Wacana Tentang Akhlak dalam Novel Bulan karya Tere Liye*”.²

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa novel *Bulan* karya Tere Liye mengandung wacana tentang akhlak. Dimana setiap kebaikan akan dibalas kebaikan. Kejahatan akan kalah oleh kebaikan. Dengan demikian masyarakat seharusnya dapat menerapkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Fokus penelitian ini adalah mengenai wacana akhlak dalam novel *Bulan* karya Tere Liye dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode penelitian analisis wacana.

Persamaan penelitian yang dilakukan adalah berfokus meneliti tentang akhlak dengan menggunakan penelitian kualitatif dan metode analisis wacana. Perbedaannya selain meneliti tentang akhlak, penelitian yang dilakukan peneliti juga fokus meneliti tentang hijab dalam sebuah isu pemberitaan di instagram gosip @lambe_turah, sementara Halida melakukan penelitian pada sebuah novel karya

²Halida Septianidar Quartera Putri, *Analisis Wacana Tentang Akhlak Dalam Novel Bulan Karya Tere Liye*. Skripsi. (Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah. 2017).

Tere Liye. Adapun metode yang digunakan adalah metode analisis wacana model Norman Fairclough sementara Halida dalam penelitiannya menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk.

3. Skripsi Mariyatul Khbitiyah (2016), Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Program Studi pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul “*Implikasi Hijab Terhadap Akhlak Muslimah Menurut Murtadha Muthahhari*”.³

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa hijab memiliki dampak positif terhadap akhlak seseorang. Hijab juga dapat menghindarkan seseorang dari perbuatan maksiat seperti menjaga kehormatan diri, kesopanan, mengendalikan hawa nafsu, mengajarkan hidup sederhana dan mendidik rasa malu. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah pandangan Murtadha Muthahhari tentang hijab dan implikasi hijab menurut Murtadha Muthahhari terhadap akhlak muslimah, dengan pengumpulan data menggunakan metode penelitian kepustakaan dan metode tematik.

Persamaan penelitian yang dilakukan adalah keduanya berfokus pada masalah hijab dan akhlak. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan adalah peneliti menggunakan instagram sebagai objek kajian penelitian yaitu instagram gosip @lambe_turah yang berfokus pada isu pemberitaan kasus Nissa Sabyan. Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan analisis komunikasi yaitu analisis wacana Norman Fairclough.

³Mariyatul Khbitiyah, *Implikasi Hijab Terhadap Akhlak Muslimah Menurut Murtadha Muthahhari. Skripsi.* (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016).

B. Deskripsi Teori

1. Hijab

Hijab sendiri dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti dinding pembatas; sesuatu yang membatasi hati manusia dengan Tuhan.⁴ Menurut Murtadha Muthahhari bahwa kata hijab bermakna juga pakaian seperti makna tirai dan pendinding dan sering juga dipakai untuk penutup yaitu mendindingi sesuatu yang menghalangi keduanya.⁵

Hijab bisa juga disebut sebagai kerudung/jilbab yang biasa digunakan oleh wanita muslimah. Hijab muslimah berarti segala hal yang dituntut untuk ditutupi, bukan hanya menutupi kepala, rambut atau bagian atas tubuh, tetapi hijab juga menutupi aurat, perhiasan yang ada pada wanita dari ujung rambut hingga kaki.

Makna filosofis dari hijab bagi seorang wanita adalah diharuskan untuk menutupi tubuhnya dari pergaulan dengan laki-laki yang bukan muhrim yang menurut syara' tidak memamerkan dan mempertontonkan dirinya.⁶ Namun sampai dimana batas dalam menutup aurat juga dijelaskan dengan jelas dalam Al Qur'an dan Sunnah sebagai sumber. Ayat-ayat yang menjelaskan mengenai hijab terdapat dalam QS. Al-Ahzab/33 : 59.

يَأَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَا زَوَاجَكَ وَبَنِتِكَ وَنِسَاءُ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيَّهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى
أَنْ يُعْرَفُنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ٥٩

⁴Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya, Apollo, 1997), 265.

⁵Murtadha Muthahhari, *Mas'alah al-Hijab*, Terj. Nashib Mustafa, (Jakarta, PT Lentera Basritama, 2000), 58.

⁶Murtadha Muthahhari, *The Islamic Modest Dress*, Terj. Muhsin Ali, (Jakarta, Pustaka Zahra, 2003), 19.

Terjemahnya :

Wahai Nabi ! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, "Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.⁷

Islam memberikan penghargaan yang sangat besar kepada istri-istri Nabi. Dimana mereka harus tinggal dirumah demi alasan politik dan sosial semasa hidup dengan Nabi hingga setelah beliau wafat. Dalam ayat ini Islam menginginkan kehormatan dan kemuliaan dari para ibu kaum mukmin agar tidak disalahgunakan dan tidak dijadikan sebagai alat politik dan sosial oleh orang-orang yang egois dan ambisius.⁸

Selain ayat diatas, ada pula ayat yang berkaitan dengan perintah menutup aurat yaitu dalam QS. Al-Nur/24:31.

وَقُلْ لِلّمُؤْمِنَاتِ يَعْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَخْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبَدِّلْنَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ
مِنْهَا وَلَيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُبُونِهِنَّ وَلَا يُبَدِّلْنَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِيُعَوِّلْتَهُنَّ أَوْ أَبَاءَهُنَّ أَوْ أَبَاءَءَ
بُعْوَلَتَهُنَّ أَوْ أَبْنَاءَهُنَّ أَوْ أَبْنَاءَءَ بُعْوَلَتَهُنَّ أَوْ بَنِي احْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي احْوَانِهِنَّ أَوْ
نِسَاءِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكْتُ اِيمَانُهُنَّ أَوْ التَّبَعِينَ غَيْرِ أُولَى الْإِرَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ
يَظْهُرُوا عَلَى عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يَخْفِفْنَ مِنْ زِينَتَهُنَّ وَتُؤْبُوا إِلَى
اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُاتُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٣١

Terjemahnya :

Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara

⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya, HALIM Publishing & Distributing, 2013), 426.

⁸Murtadha Muthahhari, *The Islamic Modest Dress*, 19-20.

laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.⁹

Penggalan ayat ini menjelaskan bahwa segala bentuk pakaian, gerak-gerik tubuh, ucapan maupun aroma yang maksudnya untuk mengundang fitnah dan perhatian yang berlebihan adalah terlarang.¹⁰ Di ayat ini sudah jelas bagaimana batasan-batasan dalam menutup aurat serta kontak dengan lawan jenis sehingga wanita muslimah hendaknya selalu memakai hijab pada saat bepergian, seperti yang dijelaskan pada hadis.

وَحَدَّثَنَا عَمْرُو النَّاقِدُ حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ حَفْصَةَ بْنْتِ سِيرِينَ عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ أَمْرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُخْرِجَهُنَّ فِي الْفِطْرِ وَالْأَضْحَى الْعَوَاتِقَ وَالْحَيْضَرَ وَدَوَاتِ الْخُدُورِ فَأَمَّا الْحَيْضُرُ فَيَعْتَزِلُنَ الصَّلَاةَ وَيَسْهُدُنَ الْخَيْرَ وَدَعْوَةُ الْمُسْلِمِينَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِخْدَانًا لَا يَكُونُ لَهَا جُلْبَابٌ قَالَ لِتُلْبِسِنَهَا أُخْتُهَا مِنْ جُلْبَابِهَا. (رواه مسلم).

Terjemahnya :

Dan telah menceritakan kepada kami Amru An-Naqid telah menceritakan kepada kami Isa bin Yunus telah menceritakan kepada kami Hisyam dari Hafshah binti Sirin dari Ummu Athiyyah ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memerintahkan kepada kami agar mengajak serta keluar melakukan shalat idul fitri dan idul Adlha para gadis, wanita haid dan wanita yang sedang dipingit. Adapun mereka yang sedang haid tidak ikut shalat, namun turut menyaksikan kebaikan dan menyambut seruan kaum muslimin. Saya bertanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, "Wahai Rasulullah, di

⁹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 353.

¹⁰Bahrun Ali Murtopo, "Etika Berpakaian Dalam Islam: Tinjauan Busana Wanita Sesuai Ketentuan Islam," *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 1, no. 2 (2017): 247.

antara kami ada yang tidak memiliki baju". Beliau menjawab: "Hendaknya saudaranya yang memiliki jilbab memakaikannya. (HR. Muslim).¹¹

Adapun hijab menurut istilah adalah sebagai penutup dari pandangan kaum laki-laki baik dari segi penampilan maupun perilaku tetapi tidak memisahkan aktivitas antara muslim dan muslimah. Allah SWT. memerintahkan untuk mengenakan penutup dari laki-laki yang sedang berkepentingan dengannya. Cara berhijab pun haruslah menutup aurat dan tidak bertentangan dengan syariat pakaian bagi wanita.¹² Apabila seorang wanita dalam berpakaian masih memperlihatkan auratnya atau bahkan merangsang terjadinya keburukan maka itu belum termasuk berhijab atau bertutup.

2. Akhlak

Akhlik berasal dari bahasa arab "akhlaq" yang merupakan bentuk jamak dari *khuluqun*, yaitu artinya penciptaan yang esensinya adalah dorongan halus untuk selalu mencintai kebaikan dan kebenaran atau kepribadian. Secara bahasa *khuluqun* memiliki makna budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.¹³

Sementara menurut istilah akhlak (*khuluq*) didefinisikan sebagai sifat yang tertanam dalam diri manusia sehingga dia akan muncul secara spontan bila diperlukan. Tidak memerlukan pemikiran ataupun pertimbangan lebih dulu dan

¹¹Abu Husain Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab Shalaatul 'Iidain, Juz. 1, No. 890, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), h. 389

¹² Annisa Nurlianti, *Ukhti, Sudah Tahukah Pengertian Hijab dalam Islam ?*, <https://umroh.com/blog/hijab-adalah/?amp>, diakses pada 26/07/2021

¹³Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, dan Muhammad Rusmin, *Aqidah Akhlak*, (Cet. 1, Makassar, 2018), 97.

tidak memerlukan dorongan dari luar.¹⁴ Akhlak muncul sendiri secara naluriah yang disebabkan oleh kebiasaan yang sering dilakukan.

Sebab akhlak berasal dari dalam diri seseorang maka secara spontan timbulah yang dinamakan akhlak buruk dan akhlak mulia. Akhlak mulia atau yang disebut dengan *al-akhlaaq al-karimah* adalah perbuatan yang benar, terpuji dan mendatangkan manfaat bagi dirinya maupun untuk orang lain. Sedangkan akhlak tercela atau buruk yang disebut dengan *al-akhlaaq al-madzmuumah* adalah perbuatan buruk, rusak dan merugikan diri sendiri maupun orang lain dikarenakan adanya dorongan nafsu.¹⁵ Penjelasan mengenai akhlak terdapat dalam QS. Al-Nahl/16:125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهُمْ بِالَّذِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Terjemahnya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.¹⁶

Banyak pula yang beranggapan bahwa akhlak berkaitan dengan moral dan etika. Antara akhlak dengan moral dan etika memiliki persamaan dan bila dikaji lebih dalam memiliki perbedaan. Persamaan akhlak dengan moral adalah keduanya membahas tentang nilai perbuatan manusia yang menurut akhlak dan moral perbuatan manusia ada yang baik dan buruk. Sedangkan perbedaannya

¹⁴Sahriansyah, *Ibadah Dan Akhlak*, (Cet. 1, Banjarmasin, IAIN Antasari Press, 2014), 176.

¹⁵Dedi Wahyudi, *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Cet. 1, Yogyakarta, Lintang Rasi Aksara Books, 2017), 3.

¹⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 281.

adalah terletak pada tolak ukur perbuatan manusia tersebut. Bila akhlak memandang tolak ukur perbuatan manusia berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah maka moral memandang perbuatan manusia berdasarkan adat istiadat yang berlaku pada masyarakat tertentu. Perbedaan ini juga berkonsekuensi pada perbedaan sifat kebenarannya, bila akhlak kebenarannya bersifat mutlak dan absolut. Sementara moral kebenarannya bersifat relatif, nisbi, dan temporal.

Sementara persamaan akhlak dan etika terletak pada objeknya yang sama-sama membahas tentang baik buruknya perbuatan manusia. Sementara itu, perbedaannya terletak pada parameternya. Akhlak memberikan penilaian baik buruknya manusia berdasarkan parameter agama yaitu Al-Qur'an dan Sunnah, maka etika menilai baik buruknya perbuatan manusia berdasarkan parameter akal. Maka dari itu kebenaran akhlak bersifat mutlak, absolut dan kebenaran etika bersifat relatif, nisbi, dan tentatif atau sementara.¹⁷

3. Analisis Wacana

Istilah wacana berasal dari bahasa Inggris "*discourse*". Kata *discourse* berasal dari bahasa Latin *discursus* yang berarti *lari kian-kemari*. 1. Komunikasi pikiran dengan kata-kata; ekspresi ide-ide atau gagasan-gagasan; konversasi atau percakapan. 2. Komunikasi secara umum, terutama sebagai suatu objek. 3. Risalat tulis; disertasi formal; kuliah; ceramah; khotbah. Sebuah tulisan adalah sebuah wacana. Tetapi apa yang dinamakan wacana itu tidak perlu hanya sesuatu yang tertulis seperti yang diterangkan dalam kamus *Websters*, sebuah pidato pun adalah wacana juga, jadi kita mengenal wacana

¹⁷Sahriansyah, *Ibadah Dan Akhlak*, 179.

lisan dan wacana tertulis. Dalam pengertian yang lebih sederhana, wacana berarti cara objek atau ide itu diperbincangkan secara terbuka kepada publik sehingga menimbulkan pemahaman tertentu yang tersebar luas.¹⁸

Istilah analisis wacana merupakan istilah umum yang digunakan diberbagai disiplin ilmu yang berhubungan dengan studi bahasa atau pemakaian bahasa. Mohammad A. S. Hikam dalam buku Eriyanto yang berjudul Analisis Wacana¹⁹ menurutnya ada tiga pandangan mengenai bahasa dalam analisis wacana. Pandangan pertama yaitu *positivisme-empiris* dimana bahasa dilihat sebagai perantara antara manusia dengan objek yang ada di luar dirinya. Pengalaman-pengalaman manusia dianggap dapat diekspresikan secara langsung melalui penggunaan bahasa tanpa ada kendala, sejauh ia dinyatakan dengan memakai pernyataan-pernyataan yang logis, sintakis, dan memiliki hubungan empiris. Analisis wacana dimaksudkan untuk menggambarkan tata aturan kalimat, bahasa, dan pengertian bersama. Wacana lantas diukur dengan pertimbangan kebenaran/ketidakbenaran (menurut sintaksis dan semantik).

Pandangan kedua disebut sebagai *konstruktivisme*. Pandangan yang banyak dipengaruhi oleh pemikiran fenomenologi. Aliran ini menolak pandangan empirisme/positivisme yang struktivisme, bahasa tidak lagi hanya dilihat sebagai alat untuk memahami realitas objektif belaka dan yang dipisahkan dari subjek sebagai penyampai pernyataan. Konstruktivisme justru menganggap subjek sebagai faktor sentral dalam kegiatan wacana serta

¹⁸Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Cet. 7, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2015), 9-10.

¹⁹Eriyanto, *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*, (Cet. 8, Yogyakarta, LkiS Yogyakarta, 2011), 4.

hubungan-hubungan sosialnya. Analisis wacana dimaksud sebagai suatu analisis untuk membongkar maksud-maksud dan makna-makna tertentu. Wacana adalah suatu upaya untuk mengungkapkan maksud tersembunyi dari subjek yang memberikan suatu pernyataan. Dalam mengungkapkan suatu makna perlu menempatkan diri pada posisi yang memberikan pernyataan terhadap suatu wacana dengan mengikuti penafsiran struktur dari sang pembicara.

Pandangan ketiga disebut sebagai *pandangan kritis*. Dalam pandangan ini analisis wacana lebih menekankan pada pihak-pihak yang mempengaruhi terjadinya proses produksi dan reproduksi makna. Individu tidak dianggap sebagai subjek netral yang bisa menafsirkan sesuatu secara bebas, karena sangat dipengaruhi oleh adanya kekuatan sosial yang ada dalam masyarakat. dalam pandangan kritis bahasa sebagai respresentasi yang bertujuan untuk membentuk subjek tertentu, tema-tema wacana tertentu, maupun strategi-strategi di dalamnya. Olehnya itu analisis wacana digunakan untuk menjelaskan makna yang ada di dalam setiap proses bahasa mengenai hal-hal apa yang menjadi wacana, perspektif yang harus digunakan, dan topik apa yang sedang dibicarakan. Dalam pandangan ini wacana melihat bahasa selalu terlibat dalam hubungan kekuasaan terutama dalam pembentukan subjek, dan berbagai tindakan respresentasi yang ada dalam masyarakat. analisis wacana dalam pandangan ini disebut sebagai analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analysis /CDA*).²⁰ Beberapa model analisis wacana adalah sebagai berikut :

²⁰Eriyanto, *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*, 5-6.

a. Teun A. Van Dijk

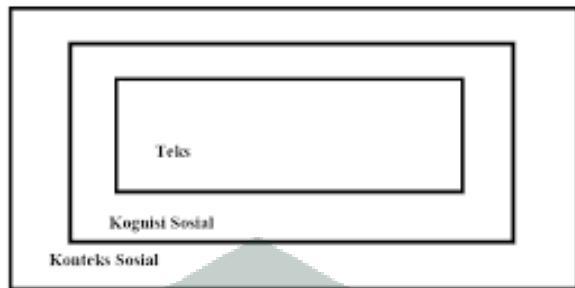
Model yang dipakai oleh van Dijk sering disebut sebagai “kognisi sosial”.

Menurutnya penelitian tentang wacana tidak hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati.

Disini harus dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi sehingga memperoleh suatu penjelasan mengenai teks tersebut. Proses produksi dan pendekatan van Dijk ini melibatkan suatu proses yang disebut sebagai kognisi sosial.

Wacana oleh van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Dalam dimensi teks yang diteliti adalah bagaimana struktur dan strategi teks digunakan untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada level kognisi mempelajari proses produksi teks berita yang didalamnya melibatkan kognisi sosial individu dari wartawan. Sedangkan konteks sosial mempelajari bagaimana sebuah wacana berkembang dalam masyarakat. Analisis van Dijk di sini menghubungkan analisis yang diteliti secara tekstual ke arah analisis yang komprehensif bagaimana teks berita diproduksi serta bagaimana hubungan dengan individu wartawan dari masyarakat.²¹ Model dari analisis van Dijk dapat digambarkan sebagai berikut :

²¹Eriyanto, *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*, (Cet. 8, Yogyakarta, LkiS Yogyakarta, 2011), 221-225.



Gambar 2.1 Model Teun A Van Dijk

b. Norman Fairclough

Salah satu tokoh analisis wacana yaitu Norman Fairclough. Fairclough sebenarnya bukanlah akademisi di bidang ilmu komunikasi. Lahir pada tanggal 3 April 1941 dan tercatat sebagai Guru Besar Linguistik di Department of Linguistics and English Language, Lancaster University, Inggris. Norman Fairclough merupakan salah seorang yang mengembangkan pendekatan analisis wacana kritis yang merupakan cabang dari linguistik dan analisis wacana (*discourse analysis*). Fairclough mulai meminati masalah kajian wacana kritis dalam teks berita sejak tahun 1980-an. Menurutnya bahasa pada masa kini banyak digunakan pada upaya perubahan sosial, yang bisa diinterpretasikan sebagai usaha memelihara tatanan “globalisasi”, “neoliberalisme” hingga “kapitalisme baru”. Norman Fairclough dikenal oleh mahasiswa komunikasi karena sumbangan pemikirannya pada pengembangan metodologi analisis wacana kritis.²²

Fairclough melihat adanya pertentangan antara kenyataan sosial dan wacana. Menurutnya, bahasa tutur dan bahasa tulis merupakan bentuk praktik

²²Febry Ihcwan Butsi, *Norman Fairclough*, Majalah Kajian Media Dictum, diakses pada 10/03/2022, <https://dictum4magz.wordpress.com/2007/12/04/norman-fairclough/>

sosial yang dilakukan penulis dan petutur. Untuk memahami realitas di balik teks, diperlukan penelusuran terhadap konteks produksi teks, konsumsi teks dan aspek sosial budaya yang mempengaruhi tatanan sosial, demikian juga sebaliknya tatanan sosial mempengaruhi wacana.

Pertentangan yang terjadi antara kenyataan sosial dan wacana dapat dilihat melalui beberapa kriteria. Pertama, *discourse* membentuk dan dibentuk oleh masyarakat. Kedua, *discourse* membantu proses terbentuknya suatu pemahaman dan perubahan pemahaman orang terhadap objek, hubungan dan identitas sosial. Ketiga, *discourse* dibentuk oleh adanya relasi kekuasaan tertentu dan terkait dengan ideologi. Keempat, pembentukan *discourse* menandai adanya tarik ulur kekuasaan antar partisipan dalam sebuah interaksi sosial. Fairclough mengembangkan analisis wacana dengan model yang disebut Pendekatan Relasi Dialektika (*Dialectical – Relational Approach- DRA*) atau yang lebih dikenal dengan pendekatan perubahan sosial.²³ Penggunaan wacana yang digunakan Fairclough pada pemakaian bahasa sebagai praktik sosial individu dalam merefleksikan sesuatu. Ada beberapa dampak bahasa dipandang sebagai praktik sosial yaitu, *pertama*, wacana merupakan sebuah bentuk tindakan yang digunakan seseorang sebagai bentuk representasi ketika melihat realitas/dunia. *Kedua*, adanya hubungan timbal balik antara wacana dan struktur sosial, kelas, dan relasi sosial lain yang berhubungan dengan relasi dari institusi tertentu baik dalam bidang hukum, pendidikan, sistem dan lain sebagainya.²⁴

²³Diah Kristina, *Analisis Wacana Kritis*, (Cet. 1, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2020), 8.

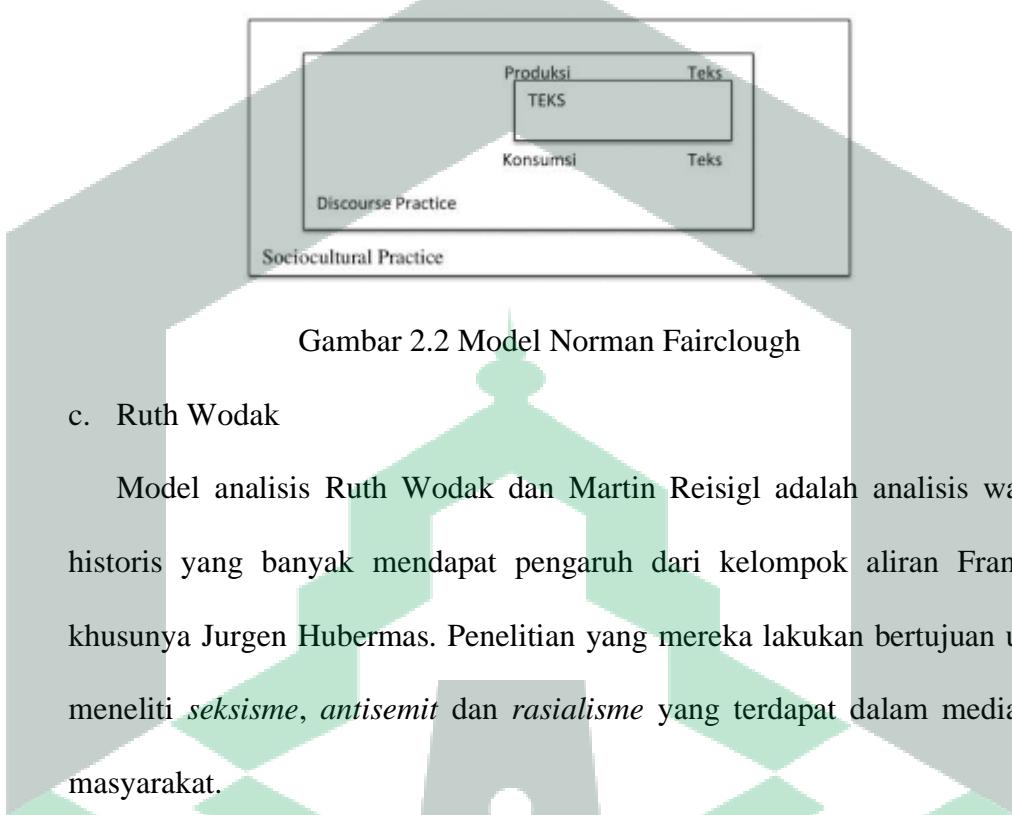
²⁴Eriyanto, *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*, 286.

Dalam buku Eriyanto yang berjudul Analisis Wacana Pengantar Tekstual Media, Fairclough membagi analisis wacana dalam tiga dimensi : teks, *discourse practice*, dan *sociocultural practice*. Dalam model ini teks dianalisis secara linguistik, dengan melihat kosakata, semantik dan tata kalimat serta bagaimana kata dan kalimat tersebut digabung sehingga membentuk sebuah makna yang dilihat secara koherensi dan kohesivitas. Semua elemen yang dianalisis tersebut digunakan untuk mengkaji tiga masalah yaitu : Pertama, ideasional yang merujuk pada representasi tertentu yang ingin ditampilkan dalam teks, yang umumnya membawa muatan ideologis tertentu. Analisis ini ingin melihat bagaimana sesuatu ditampilkan dalam teks yang didalamnya terdapat ideologis tertentu. Kedua, relasi yang berkaitan dengan hubungan antara wartawan dan pembaca serta penyampaian teks secara informal atau formal, terbuka atau tertutup. Ketiga, identitas yang berkaitan dengan konstruksi tertentu dari identitas personal yang ingin ditampilkan dari wartawan dan pembaca.

Discourse practice merupakan dimensi yang berhubungan dengan proses produksi dan konsumsi teks. Sebuah teks berita dihasilkan lewat proses produksi teks yang berbeda, seperti teks berita diproduksi secara spesifik dengan pola dan rutinitas yang terstruktur melalui laporan wartawan di lapangan atau sumber berita yang akan ditulis oleh editor.

Sedangkan *sociocultural practice* adalah dimensi yang berhubungan dengan konteks di luar teks. Konteks di sini memasukkan banyak hal seperti konteks situasi, secara lebih luas adalah konteks dari praktik institusi dari media

sendiri dalam hubungannya dengan masyarakat atau budaya dan politik tertentu. Misalnya politik media, ekonomi media, atau budaya media tertentu yang berpengaruh terhadap berita yang dihasilkannya.²⁵ Ketiga dimensi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



c. Ruth Wodak

Model analisis Ruth Wodak dan Martin Reisigl adalah analisis wacana historis yang banyak mendapat pengaruh dari kelompok aliran Frankfrut khusunya Jurgen Hubermas. Penelitian yang mereka lakukan bertujuan untuk meneliti *seksisme*, *antisemit* dan *rasialisme* yang terdapat dalam media dan masyarakat.

Perspektif histori dipilih Wodak dan Reisigl karena mereka meyakini bahwa konteks sejarah merupakan hal utama yang melatarbelakangi adanya suatu wacana dan penggambaran pelaku wacana pada pemaknaan wacana.

Tahapan analisis wacana model Wodak meliputi tiga tahapan ; Pertama, menentukan konten atau topik yang spesifik dari wacana tertentu. Kedua, menginvestigasi strategi diskursif dan strategi argumentatif yang digunakan.

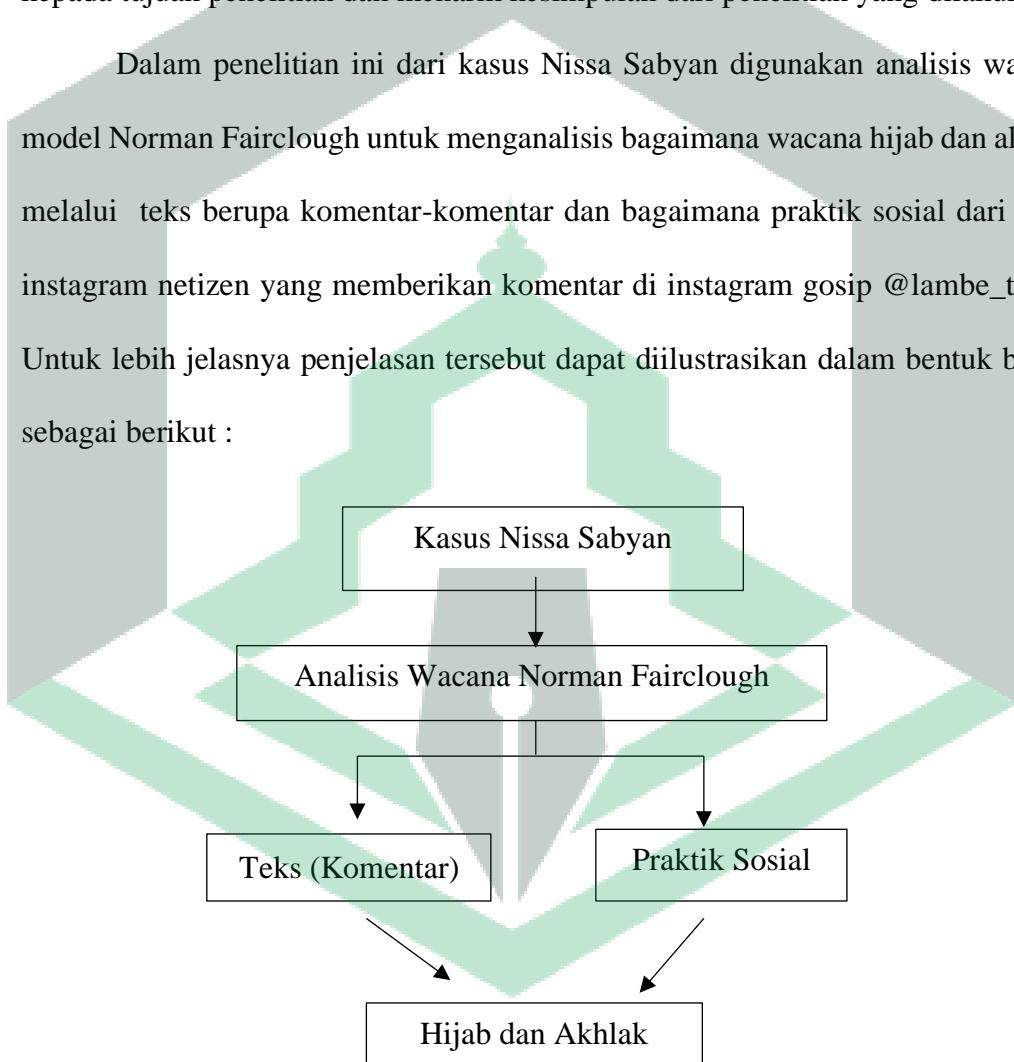
²⁵Eriyanto, *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*, 287-288.

Ketiga, menganalisis realisasi makna-makna kebahasaan tertulis yang spesifik dalam konteks tertentu.²⁶

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan penggambaran secara jelas garis besar penelitian yang diteliti seperti struktur dan teori yang digunakan untuk mengarahkan peneliti kepada tujuan penelitian dan menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini dari kasus Nissa Sabyan digunakan analisis wacana model Norman Fairclough untuk menganalisis bagaimana wacana hijab dan akhlak melalui teks berupa komentar-komentar dan bagaimana praktik sosial dari akun instagram netizen yang memberikan komentar di instagram gosip @lambe_turah. Untuk lebih jelasnya penjelasan tersebut dapat diilustrasikan dalam bentuk bagan sebagai berikut :



Gambar 2.3 Kerangka Pikir

²⁶Diah Kristina, *Analisis Wacana Kritis*, (Cet. 1, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2020), 23-25.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena serta objek yang dideskripsikan dengan kata-kata. Penelitian ini juga digunakan untuk menggambarkan apa adanya suatu gejala, variabel, atau keadaan.¹

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk menemukan makna dan pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena yang data kualitatifnya baik berupa gambar ataupun kata dijelaskan secara deskriptif.² Dalam hal ini peneliti meneliti wacana hijab dan akhlak melalui komentar-komentar netizen dan bagaimana praktik sosial dari akun-akun yang memberikan komentar mengenai hijab dan akhlak dalam kasus Nissa Sabyan di instagram gosip @lambe_turah.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana Norman Fairclough. Analisis wacana Norman Fairclough adalah sebuah bahasa tutur atau bahasa tertulis yang merupakan praktik sosial yang dilakukan oleh penulis. Sehingga diperlukan penelusuran terhadap konteks teks dan aspek sosial budaya yang mempengaruhi proses pembuatan teks.

¹Samsu, *Metode Penelitian : Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*, (Cet. 1, Jambi, PUSAKA Jambi, 2017), 65-66.

²A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Cet. 4, Jakarta, 2017), 24.

B. *Fokus Penelitian*

Fokus penelitian dimaksudkan untuk memberikan sebuah batasan studi yang akan dikaji, tanpa adanya fokus penelitian maka peneliti akan sulit mengolah data yang ditemukan. Oleh karena itu, fokus penelitian berguna untuk membimbing dan mengarahkan jalannya penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah teks komentar netizen yang berkaitan dengan hijab dan akhlak serta praktik sosial dari akun netizen yang memberikan komentar dalam kasus pemberitaan Nissa Sabyan di instagram gosip @lambe_turah dengan menggunakan analisis wacana model Norman Fairclough.

C. *Definisi Istilah*

Untuk menghindari adanya kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memahami maksud dari penelitian ini, maka peneliti memberikan definisi sebagai berikut :

1. Hijab

Hijab adalah sebuah penutup kepala yang digunakan wanita muslimah untuk menutup auratnya. Hijab juga bisa dikatakan sebagai tirai, dinding, yang menutup apa yang ada pada wanita. Adapun hijab dimaksudkan menutup aurat dari kepala hingga dada agar tidak nampak oleh laki-laki.

2. Akhlak

Akhlik adalah sifat yang tertanam dalam diri manusia sehingga dia akan muncul secara spontan bila diperlukan. Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini dilihat dari segi komunikasi ialah berkata dan bersikap yang baik, lembut dan pantas serta berbicara dengan perkataan yang sampai pada tujuan.

Adanya larangan bersikap manja bagi wanita kepada laki-laki yang bukan muhrim. Selain itu akhlak dalam bertutur di media sosial dalam penelitian ini di media sosial instagram ialah bertutur dengan memposting konten yang baik, tidak merendahkan ataupun memojokkan orang lain serta berusaha menghindari terjadinya konflik dengan banyak orang.

Akhlek tidak memerlukan pemikiran ataupun pertimbangan lebih dulu dan tidak memerlukan dorongan dari luar. Akhlak muncul sendiri secara naluriah yang disebabkan oleh kebiasaan yang sering dilakukan.

3. Perspektif Netizen

Perspektif adalah pikiran atau suatu pandangan seseorang terhadap suatu fenomena yang diwujudkan dalam sudut pandang seseorang yang memiliki keyakinan akan suatu fenomena tertentu.

Netizen adalah berasal dari kata internet dan *citizen* (warga atau penduduk) yaitu pengguna internet yang terlibat aktif dalam komunitas online di internet. Peran netizen ialah mereka berkomunikasi, mencari dan membagikan informasi dan aktifitas lainnya di dunia maya. Kebebasan dunia maya membuat netizen dengan bebas menyuarakan pendapat dan idenya di berbagai macam media seperti media sosial, blog, situs sharing, video dan lain sebagainya.³ Dalam penelitian ini netizen yang dimaksudkan ialah komentar-komentar netizen pada pemberitaan kasus Nissa Sabyan di instagram gosip @lambe_turah.

³ Ali Efendi, *Netizen itu Apa sih? Apa Peran Mereka?*, <https://www.kompasiana.com/irazzam/56b009b8149773bc1063655e/netizen-itu-apa-sih-apa-peran-mereka>, diakses pada 29/05/2022

4. Analisis Wacana

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa. Bisa juga merupakan penyelidikan terhadap karangan atau terhadap perbuatan. Analisis bertujuan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dari sebab yang ada.

Dalam hal penelitian analisis adalah langkah yang ditempuh setelah data penelitian terkumpul. Wacana adalah teks tentang suatu peristiwa komunikasi yang mempunyai hubungan pengertian antara kalimat satu dengan kalimat yang lain. Analisis wacana adalah analisis yang dimaksudkan untuk menggambarkan tata aturan kalimat, bahasa, dan pengertian bersama.

5. Kasus Nissa Sabyan

Kasus adalah keadaan yang sebenarnya dari suatu urusan atau perkara. Keadaan atau kondisi khusus yang berhubungan dengan seseorang atau suatu hal.

Khoirunnisa atau yang lebih dikenal sebagai Nissa Sabyan tergabung dalam grup Gambus bernama Sabyan Gambus, yang membawakan *cover* lagu islami dan shalawat Nabi. Nissa Sabyan menjadi idola baru bagi para muslimah. Adanya isu pemberitaan mengenai Nissa Sabyan menjadikan Nissa mendapat banyak komentar dari para netizen. Komentar yang diberikan berupa komentar-komentar mengenai hijab maupun akhlak dari Nissa terkait isu pemberitaan mengenai dirinya.

6. Instagram

Instagram adalah sebuah media yang digunakan untuk membagikan kegiatan dalam bentuk foto atau video serta menerapkan filter digital. Selain itu

aplikasi Instagram juga digunakan untuk membagikan kegiatan-kegiatan organisasi serta informasi-informasi yang beragam. Dalam hal ini yang dimaksud peneliti adalah instagram gosip @lambe_turah mengenai isu pemberitaan kasus Nissa Sabyan.

D. Data dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa dokumen dari teks komentar netizen. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data melalui isu pemberitaan kasus Nissa Sabyan di instagram @lambe_turah. Sumber data dibagi menjadi dua yaitu :

1. Data Primer

Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah berupa teks komentar-komentar netizen dari isu pemberitaan kasus Nissa Sabyan di instagram gosip @lambe_turah. Data ini adalah data utama yang dapat menjawab pokok permasalahan yang diteliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah berupa data-data yang melengkapi dari kebutuhan penelitian seperti dokumen, arsip, jurnal atau buku-buku yang didalamnya terdapat informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah penelitian dengan menggunakan bahan tertulis maupun lisan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teks dari komentar-

komentar netizen dengan cara memilah komentar-komentar mengenai hijab dan akhlak serta akun-akun yang memberi komentar pada isu pemberitaan kasus Nissa Sabyan di instagram gosip @lambe_turah.

Selain itu peneliti juga melakukan studi kepustakaan yang merupakan teknik pengumpulan data dengan mengambil referensi data yang berasal dari berbagai sumber buku, literatur, jurnal dan internet yang berguna sebagai pemecahan masalah penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu bagian yang amat penting dalam menjawab fokus penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis wacana Norman Fairclough dengan menganalisis teks dan praktik sosial hijab dan akhlak dalam isu pemberitaan kasus Nissa Sabyan di Instagram gosip @lambe_turah.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data hijab dan akhlak dalam isu pemberitaan kasus Nissa Sabyan di instagram gosip @lambe_turah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi dan menganalisis teks komentar-komentar netizen yang berkaitan dengan hijab dan akhlak dalam kasus pemberitaan Nissa Sabyan yang terdapat dalam instagram gosip @lambe_turah. Adapun postingan mengenai pemberitaan kasus Nissa Sabyan dalam instagram gosip @lambe_turah adalah postingan foto berupa *screenshoot* berita dari detikcomdetikHot dengan judul “Nisa Sabyan dan Ayus Mengaku ke Keluarga Saling Mencintai” diposting pada tanggal 18 Februari 2021 dengan 34.146 komentar.

2. Menganalisis praktik sosial dari akun yang memberikan komentar terkait hijab dan akhlak di instagram gosip @lambe_turah dengan memperhatikan akun instagram tersebut dilihat dari kegiatan serta informasi yang diunggah. Adapun akun instagram yang akan dianalisis sebanyak 18 akun sebagai berikut :
- a. @vera.manusawai
 - b. @agus.gnw99
 - c. @_putrisyah
 - d. @im.aul_
 - e. @lia_amel95
 - f. @marianatri_
 - g. @tanthreeindrianic.p
 - h. @rizky_ahmad1306
 - i. @kiky_sk
 - j. @meliyavinz
 - k. @romitemewu12
 - l. @wahyuprayogi_
 - m. @sanju_psb91
 - n. @anitha_c.r.w
 - o. @vey_aluna
 - p. @dheviarkkan
 - q. @rikaaprililia41
 - r. @chycapicunang

3. Memberikan kesimpulan hasil analisis wacana Norman Fairclough mengenai wacana dan praktik sosial hijab dan akhlak dalam isu pemberitaan kasus Nissa Sabyan di instagram gosip @lambe_turah dalam perspektif netizen.



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Pemberitaan Kasus Nissa Sabyan



Gambar : 4.1 Gambaran pemberitaan Kasus Nissa Sabyan

Nissa Sabyan tergabung dalam grub shalawat bernama Sabyan Gambus yang mulai dikenal masyarakat dengan membawakan *cover* lagu islami. Nissa yang berperan sebagai vokalis utama menjadi idola baru bagi para muslimah.

Pada bulan Februari tahun 2021, Nissa Sabyan ramai diperbincangkan terkait rumor perselingkuhannya dengan *keyboardist* dari Sabyan Gambus. Awal pemberitaan ini bermula pada akun instagram lambe turah yang memposting berita dari detik.com dengan judul “*Nissa Sabyan dan Ayus Mengaku ke Keluarga Saling Mencintai*”.

Berita yang dirilis oleh detik.com pada Kamis, 18 Februari 2021, terkait adanya isu perselingkuhan antara Nissa dengan keyboardis dari grub Sabyan Gambus. Dalam pemberitaan tersebut Nissa dianggap sebagai orang ketiga dalam rumah tangga Ayus (*keyboardist* Sabyan Gambus) dan istrinya. Sementaran itu dari pihak Sabyan Gambus dan Nissa pun belum ada klarifikasi terkait isu pemberitaan tersebut.¹

Adanya pemberitaan ini banyak menuai komentar dari netizen. Sebanyak 34.146 komentar netizen pada postingan berita pada akun instagram Lambe Turah yaitu @lambe_turah.² Komentar-komentar yang diberikan netizen berfokus kepada Nissa Sabyan.

Banyak dari netizen yang mengomentari nyanyian hingga pada hijab dan akhlak dari Nissa dan mengaitkannya dengan isu pemberitaan dirinya. Komentar-komentar ada yang negatif dan ada juga positif. Dari banyaknya komentar-komentar tersebut, peneliti berfokus pada komentar netizen terkait hijab dan akhlak dalam isu pemberitaan Nissa Sabyan ini.

2. Teks Komentar di Instagram Gosip @lambe_turah

Deskripsi data terhadap teks komentar isu pemberitaan Nissa Sabyan di instagram gosip @lambe_turah yang akan peneliti analisis ialah komentar mengenai hijab dan akhlak, sebagai berikut :

¹ detik hot, “*Nissa Sabyan dan Ayus Mengaku ke Keluarga Saling Mencintai*”, 18 Februari 2021, <https://hot.detik.com/celeb/d-5379570/nissa-sabyan-dan-ayus-mengaku-ke-keluarga-saling-mencintai>, diakses pada 29/6/2022

² Lambe Turah, <https://www.instagram.com/p/CLb3rsFHD1H/?igshid=MDJmNzVkJY=>, diakses pada 29/6/2022

- a. @vera.manusawai :
“Akhlak Buruk... kelakuan Roh Halus di belakang Hijab anda...”.
- b. @agus.gnw99 :
“Jangan karena mendengar kabar buruk tentang dia, kalian langsung tidak suka dengan sholawat, dan berprasangka buruk pada wanita berhijab”.
- c. @_putrisyah :
“Intinya!! Jangan salahkan hijabnya salahkan pribadinya, jangan salahkan profesinya salahkan pribadinya, jangan salahkan agamanya tapi salahkan pribadinya!!!”.
- d. @im.aul_ :
“Lucu yaa udah salah aja banyak yang nge belain THE POWER OF GOODLOOKING giliran yg onoh dihujat abis abisan iya emang gak seharusnya kita nyalahin hijabnya karna hijab sama akhlak itu dua hal yang berbeda. Tapi kalau gini kejadianya yaah dia tetap aja salah, merebut seseorang yang sudah menjadi suami orang itu tetap aja bukan hal yang baik. Itu bukan CINTA tapi NAFSU. Lagian heran deh yg jomblo masih banyak eh ngelirik yg udah punya istri ya Allah semoga kita semua dilindungi dari hal hal semacam ini”.
- e. @lia_amel95 :
“Jilbab itu perintah, sedangkan akhlak itu tergantung kadar keimanan”.
- f. @marianatri_ :
“Haduhhh emang iya yah. Penampilan gk menjamin akhlaak. Haduh, g malu bilang saling mencintai???”.
- g. @tanthreeindrianic.p :
“Najiss deh ih, kayanya jilbab dia cuman dipake gaya”an doang deh gak tau arti dibalik semua”.
- h. @rizky_ahmad1306 :
“Merusak citra hijab aja anjir dimana mana pasti kalau ada yg berhijab suka sholawatan pasti di sangka orang baik ternyata malah kek gini”.
- i. @wahyuprayogi_ :
“Ingin ya jilbab dan akhlak adalah sesuatu yang berbeda”.
- j. @kiky_ak :
“makanya kalo belom siap berhijab jangan maksanya...malu sama hijabnya”.
- k. @romitumewu12 :
“Gx usah pake krudung mbak. Malu2in aja mending rambut a di warnain aja baru cocok tuh klu pengen ngerebut suami orang”.

1. @meliyavinz :

“jangan pernah membandingkan seseorang yg berhijab itu dg perilaku nya. Karena berhijab itu hukum nya wajib bagi muslim wanita. dan perilaku itu datang nya dari diri nya sendiri. jadi engga ada kaitan nya hijab dan akhlak”.
- m. @anitha_c.r.w :

“Sumpah ya Nissa lu ngerusak nama baik perempuan yg berhijab tau ga !!!”.
- n. @sanju_psb91 :

“Nga boleh ngejudge hijabnya, karena akhlak bukan dr penampilan. Sekarang ini yg good looking belum tentu good attitude”.
- o. @vey_aluna :

“Akidah Ama akhlak emng berbeda tp mau gimana presesi masyarakat tentang “hijab” yang bisa dikatakan simbol “religius” tp akhlak nya tidak patut di contoh apalagi Dy publik figur musisi lagu religius pula...”
- p. @dheviarkkan :

“bawain lagu2 sholawat tapi kelakuan ngambil laki org.. hinaaa banget kau sbgai perempuan kaya ga ada laki2 lain.. mending yg di rebut laki nya cakep ga ada cakep2 nya samanya bahlul”
- q. @rikaaprillia41 :

“Hijabnya tidak pernah salah !Semua itu tergantung Attitude dan bagaimana cara dia dalam menghargai diri sendiri”
- r. @chycapicunang :

“bukan tentang hijab atau apanya, sangat disayangkan krn banyak anak2 muda hijrah ikut stylenya, dll... giliran teejadi gini mereka tentu kaget yaa, nga percaya, anaknya terlihat santun lagu2nya religi pasti paham banget agama, lagian msh muda banget”

B. Pembahasan

1. Analisis Teks

Teks menurut Norman Fairclough dianalisis secara linguistik dengan melihat kosakata, semantik, dan tata kalimat. Fairclough juga melihat sebuah teks adalah tindakan, bukan hanya menampilkan bagaimana suatu objek digambarkan tetapi juga hubungan antarobjek yang didefinisikan.

Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisa teks berupa komentar-komentar netizen mengenai hijab dan akhlak dalam isu pemberitaan kasus Nissa Sabyan di instagram gosip @lambe_turah sebagai berikut :

“Akhlak Buruk... kelakuan Roh Halus di belakang Hijab anda ... ”³

Dalam komentar diatas netizen menyebut akhlak dari Nissa sebagai “akhlak buruk” yaitu sebuah perilaku atau perbuatan yang buruk atau perbuatan yang tidak baik untuk dilakukan. Netizen tersebut juga melanjutkan dengan menyebut kelakuan seperti “roh halus” dari hijab yang digunakan Nissa. Seperti yang diketahui kata “roh halus” merujuk pada makhluk astral, gaib, atau tak kasat mata. Berdasarkan isu pemberitaan Nissa Sabyan ini menunjukkan bahwa ia secara jelas menyebut bahwa perbuatan Nissa merupakan perbuatan yang sangat tidak baik untuk dilakukan dan menyamakannya dengan kata “roh halus” dimana kata ini bermaksud sesuatu yang gaib seperti hantu, jin, dan lain sebagainya.

Dalam akun netizen ini berisi postingan yang menampilkan kegiatan sehari-harinya. Selain itu postingan beberapa foto pada akun netizen tersebut tidak memakai hijab. Oleh karena itu komentar yang diberikan netizen tersebut dipengaruhi oleh persepsi yang telah ada dalam masyarakat maupun media bahwa wanita berhijab haruslah memiliki akhlak yang baik, perilaku yang baik sesuai dengan penampilannya yang menutup aurat.

³@vera.manusawai, Instagram @lambe_turah

*“Jangan karena mendengar kabar buruk tentang dia, kalian langsung tidak suka dengan sholawat, dan berprasangka buruk pada wanita berhijab”.*⁴

Dalam komentar di atas, netizen menggunakan kata “kalian” yang merujuk kepada netizen-netizen lain yang juga memberikan komentar. Terlihat juga dalam komentarnya ini dia seakan ingin memberi tahuhan kepada netizen lainnya untuk tidak memberikan komentar yang berisi kalimat yang buruk. Kalimat diawal ia menegaskan bahwa bagaimanapun kabar buruk dari isu pemberitaan Nissa Sabyan, seakan menyuruh netizen yang lain untuk tidak berkomentar negatif mengenai hijab baik dari Nissa maupun kepada wanita lain yang berhijab.

Pada Bio akun netizen ini tertulis sebagai seorang pengusaha dan sorotan yang ada pada akun tersebut berkaitan dengan kegiatan-kegiatan seperti kegiatan Bela Negara bersama dengan anggota TNI. Ada pula sorotan mengenai nama perusahaan yaitu PT. EWF, dan juga foto-foto mengenai kegiatan Paskibraka. Dalam komentar yang diberikan netizen tersebut memberitahukan kepada masyarakat untuk tidak berkomentar buruk mengenai hijab dari Nissa Sabyan dan dilihat dari foto-foto kegiatan yang ada pada akun ini terdapat foto-foto wanita berhijab yang disimpulkan sebagai temannya sehingga inilah yang mendasari komentar tersebut untuk tidak berprasangka negatif terhadap wanita berhijab dalam kasus Nissa Sabyan ini.

*“Intinya!! Jangan salahkan hijabnya salahkan pribadinya, jangan salahkan profesinya salahkan pribadinya, jangan salahkan agamanyaaa tapi salahkan pribadinya!!!”*⁵

⁴@agus.gnw99, instagram @lambe_turah

⁵@_putrisyah, instagram @lambe_turah

Dari komentar diatas, netizen seolah memberi penekanan terhadap komentarnya yang ditandai dengan tanda seru di awal kata 2 kali dan di akhir kalimat komentarnya sebanyak 3 kali. Ini menunjukkan bahwa komentarnya ini penting untuk diperhatikan. Penekanan yang ada pada komentar di atas bahwa ia memisahkan antara hijab dengan pribadi Nissa Sabyan terkait isu pemberitaannya. Penggunaan kata “jangan” memberikan arti larangan menyalahkan hijab yang dipakai Nissa, larangan menyalahkan profesi Nissa, dan larangan menyalahkan agama, tetapi salahkan pribadi dari Nissa, terlihat di komentar tersebut kata pribadi di ulang sebanyak 3 kali.

Dalam foto postingan netizen dalam akun instagramnya juga seorang wanita yang berhijab, sehingga wajar bila ia memberikan komentar tersebut.

*“Lucu yaa udah salah aja anyak yg nge belain THE POWER OF GOODLOOKING giliran yg onoh dihujat abis abisan iya emang gak seharusnya kita nyalahin hijabnya karna hijab sama akhlak itu dua hal yang berbeda. Tapi kalau gini kejadiannya yaah dia tetap aja salah, mereut seseorang yang sudah menjadi suami orang itu tetap aja bukan hal yang baik. Itu bukan CINTA tapi NAFSU. Lagian heran deh yg jomblo masih banyak eh ngelirik yg udah punya istri ya Allah semoga kita semua dilindungi dari hal hal semacam ini”.*⁶

Sekilas dari komentar di atas nampak sebuah komentar yang positif karena dijelaskan bahwa hijab dan akhlak itu adalah dua hal yang berbeda, artinya hijab dan akhlak tidak memiliki hubungan satu sama lain. Tetapi dikomentar selanjutnya, kalimat “kalau gini kejadiannya...” yang mana ini merujuk pada isu pemberitaan dari Nissa, yang secara langsung menyalahkan apa yang telah diisukan tentang Nissa. Dalam komentar diatas juga menyebut

⁶@im.aul_, instagram @lambe_turah

Nissa bersalah karena telah merebut suami orang yang mana hal ini menurutnya bukan sesuatu yang baik untuk dilakukan. Selain itu akun netizen ini dalam postingannya merupakan mahasiswa yang juga berhijab.

*“Jilbab itu perintah, sedangkan akhlak itu tergantung kadar keimanan”.*⁷

Dari komentar diatas menyatakan bahwa jilbab/hijab dan akhlak adalah suatu hal yang tidak saling berkaitan. Berdasarkan komentar di atas bahwa jilbab merupakan sebuah perintah dari Allah yang mana bila dikatakan perintah maka sesuatu yang diharuskan untuk dilakukan. Seperti dalam QS. Al-Ahzab/33:59 diterangkan bahwa hendaknya para wanita muslimah menutup dan memakai jilbabnya agar mereka mudah untuk dikenali. Melalui ayat tersebut secara jelas bahwa memakai jilbab/hijab merupakan kewajiban bagi setiap muslimah. Sementara akhlak menurut komentar di atas tergantung dari kadar keimanan seseorang, dimana netizen yang berkomentar diatas beranggapan bahwa orang yang memiliki akhlak yang baik termasuk orang yang beriman. Akun netizen ini pun dilihat dari postingan yang dibagikan merupakan perempuan yang berhijab.

*“Haduhhh emang iya yah. Penampilan gk menjamin akhlaak. Haduh, g malu bilang saling mencintai???”.*⁸

⁷@lia_amel95, instagram @lambe_turah

⁸@marianatri_, instagram @lambe_turah

Berkaitan dengan isu pemberitaan Nissa Sabyan bila dilihat dari komentar netizen di atas bahwa penampilan dari Nissa yang memakai hijab tidak menjamin akhlak atau perbuatan yang dilakukannya. Dari komentar di atas bisa dilihat bahwa seorang wanita yang berhijab haruslah juga memiliki akhlak yang bisa menjamin dengan penampilannya. Selain itu dalam akun instagram netizen ini berisi foto-foto wanita yang tidak memakai hijab.

*“Najiss deh ih, kayanya jilbab dia cuman dipake gaya” an doang deh gak tau arti dibalik semua”.*⁹

Dari isu pemberitaan kasus Nissa Sabyan komentar netizen diatas beranggapan bahwa jilbab yang dikenakan Nissa hanya sebuah gaya-gayaan atau *fashion* saja, hal ini bisa dilihat dari model jilbab yang dikenakan Nissa di berbagai acara yang merupakan model yang kekinian dan banyak diikuti oleh para muslimah, olehnya itu netizen tersebut berkomentar seperti di atas. Komentar netizen pun berlanjut dengan menyatakan bahwa Nissa tidak mengetahui arti dibalik semua, yang artinya netizen beranggapan Nissa tidak mengetahui makna dalam memakai jilbab. Dimana arti atau makna dari penggunaan jilbab itu sendiri ialah menutup aurat agar tidak nampak oleh yang bukan mahram, sementara itu Nissa dalam memakai jilbab juga telah menutup auratnya.

Dalam akun instagram netizen ini berisi postingan foto-foto netizen tersebut yang tidak memakai hijab dan adapula foto yang memakai hijab. Selain ada juga foto-foto bayi sehingga bisa disimpulkan bahwa netizen ini juga

⁹@tanthreeindrianic.p, instagram @lambe_turah

seorang istri dan ibu dilihat dari beberapa postingan foto pernikahan, olehnya itu komentar yang diberikan netizen ini dipengaruhi oleh latar belakangnya yang juga seorang istri.

*“Merusak citra hijab aja anjir dimana mana pasti kalau ada yg berhijab suka sholawatan pasti di sangka orang baik ternyata malah kek gini”*¹⁰

Dari komentar di atas netizen beranggapan bahwa Nissa merusak citra hijab dengan adanya isu pemberitaan dirinya. Netizen lebih lanjut menyatakan bahwa orang yang memakai hijab dan juga bershulawat adalah tentu orang yang baik. Dengan adanya isu pemberitaan Nissa Sabyan, netizen berkomentar bahwa Nissa yang berhijab dan bersholawat bukan orang yang baik sebab telah berselingkuh seperti yang diisukan di media. Netizen yang memberikan komentar ini merupakan seorang laki-laki yang dalam akunnya tidak memiliki postingan satupun.

*“Ingat ya jilbab dan akhlak adalah sesuatu yang berbeda”*¹¹

Dalam komentar diatas netizen menekankan kepada netizen lain untuk tetap mengingat bahwa seseorang yang berjilbab dan perbuatan yang dilakukannya adalah sesuatu yang berbeda dan tidak perlu diberdebatkan lagi. Berkaitan dengan isu pemberitaan kasus Nissa Sabyan netizen diatas seolah memberitahukan bahwa bagaimanapun perbuatan Nissa Sabyan diharapkan

¹⁰@rizky_ahmad1306, instagram @lambe_turah

¹¹@wahyuprayogi_, instagram @lambe_turah

kepada netizen yang lain untuk tidak berkomentar dan mengaitkannya dengan hijab yang dikenakan oleh Nissa.

Dalam akun instagram netizen ini merupakan seorang laki-laki yang membagikan postingan foto dan video bersama seorang wanita yang berhijab dan wanita yang sama tetapi tidak memakai hijab yang disimpulkan wanita tersebut adalah istrinya.

“makanya kalo belom siap berhijab jangan maksi... malu sama hijabnya”.¹²

Dalam komentar diatas seolah memberitahukan bahwa jangan memaksa diri untuk memakai hijab bila belum siap. Sementara di dalam Qs. Al-Ahzab/33:59 diperintahkan wanita muslimah untuk menggunakan hijab ke seluruh tubuhnya untuk menutup aurat yang ada pada dirinya. Di dalam ayat ini terdapat kata “hendaklah” yang berarti perintah untuk segera dilakukan, dalam ayat ini juga tidak terdapat kalimat yang menyuruh wanita berhijab ketika ia telah siap ataupun belum. Selain itu netizen yang memberikan komentar ini juga merupakan perempuan yang berhijab.

“Gx usah pake kerudung mbak. Malu2in aja mending rambut.a di warnain aja baru cocok tuh klu pengen ngerebut suami orang”.¹³

Komentar di atas penggunaan kata “gx” yang berarti “tidak”, yang berarti melarang Nissa untuk menggunakan jilbab/kerudung dikarenakan pemberitaannya yang diduga merebut suami orang. Dari komentar diatas bisa

¹²@kiky_sk, instagram @lambe_turah

¹³@romitumewu12, instagram @lambe_turah

dilihat bahwa anggapan netizen ketika ada pemberitaan mengenai wanita yang menyukai laki-laki yang telah memiliki istri, maka akan dianggap buruk oleh netizen. komentar di atas juga dilatarbelakangi oleh postingan-postingan netizen tersebut yang juga merupakan seorang suami dan seorang ayah yang mana di beberapa foto terdapat wanita yang tidak berhijab, sehingga netizen tersebut berkomentar seperti itu.

*“Jangan pernah membandingkan seseorang yg berhijab itu dg perilaku nya. Karena berhijab itu hukum nya wajib bagi muslim wanita. dan perilaku itu datang nya dari diri nya sendiri. jadi engga ada kaitan nya hijab dan akhlak”.*¹⁴

Komentar di atas menjelaskan bahwa hijab dan akhlak adalah sesuatu yang berbeda dan tidak saling berkaitan. Hijab merupakan perintah sementara akhlak merupakan perbuatan/perilaku yang datang dari dalam diri seseorang. Berkaitan dengan isu pemberitaan Nissa Sabyan, komentar di atas menjelaskan bahwa jangan membandingkan wanita yang berhijab dengan perilaku yang dilakukannya karena perilaku itu datang dari dalam diri seseorang. Dalam akun instagram netizen tersebut berisi postingan-postingan foto-foto keluarga dan bisa disimpulkan bahwa akun netizen ini seorang istri dan ibu yang memakai hijab. Olehnya itu netizen tersebut berkomentar seperti di atas untuk tidak mengaitkan antara hijab dengan akhlak seseorang.

*“Sumpah ya Nissa lu ngerusak nama baik perempuan yg berhijab tau ga !!!”.*¹⁵

¹⁴@meliyavinz, instagram @lambe_turah

¹⁵@anitha_c.r.w, instagram @lambe_turah

Dari komentar diatas menunjukkan keresahan netizen yang menyatakan bahwa Nissa Sabyan merusak nama baik perempuan yang berhijab terkait dengan isu pemberitaan dirinya. Adanya komentar tersebut menunjukkan seolah-olah kasus Nissa Sabyan merusak citra perempuan berhijab termasuk juga netizen tersebut.

*“Nga boleh ngejudge hijabnya, karena akhlak bukan dr penampilan. Sekarang ini yg good looking belum tentu good attitude”*¹⁶

Komentar di atas menyuruh untuk tidak menghakimi hijab yang dipakai oleh Nissa Sabyan. Netizen dalam komentar tersebut juga menyatakan bahwa akhlak bukan dari penampilan semata sehingga apa yang dilakukan oleh Nissa tidak berkaitan dengan penampilannya, lanjutnya ia menyatakan keterangan waktu saat ini dimana yang berpenampilan baik belum tentu berkelakuan yang baik pula. Dalam akun netizen ini berisi foto wanita yang tidak berhijab dan juga foto seorang anak, sehingga bisa disimpulkan netizen tersebut seorang istri dan juga ibu. Berdasarkan komentar yang diberikan dengan postingan foto yang tidak berhijab bahwa hijab dan akhlak tidak saling berkaitan dan yang lebih utama ialah perilaku yang baik terlepas bagaimana penampilannya apakah berhijab atau tidak.

*“Akidah Ama akhlak emang berbeda tp mau gimana presesi masyarakat tentang “hijab” yang bisa dikatakan simbol “religius” tp akhlak nya tidak patut di contoh apalagi Dy publik figur musisi lagu religius pula...”*¹⁷

¹⁶@sanju_psb91, instagram @lambe_turah

¹⁷@vey_aluna, instagram @lambe_turah

Dalam komentar diatas netizen memahami bahwa akhlak dan hijab merupakan sesuatu yang tidak dapat disamakan serta hal yang berbeda. Namun komentar tersebut juga didasarkan pada pemahaman masyarakat bahwa seseorang yang menggunakan “hijab” merupakan simbol “religius”. Dengan adanya pemberitaan mengenai Nissa ini netizen seakan kecewa dengan menyebut bahwa akhlaknya tidak patut dicontoh mengingat bahwa Nissa adalah *public figur* yang menyanyikan lagu-lagu bertema Islami. Dalam akun netizen tersebut juga seorang wanita yang memakai hijab dan komentar yang diberikan netizen tersebut berdasarkan persepsi yang telah ada dalam masyarakat.

“bawain lagu2 sholawat tapi kelakukan ngambil laki org.. hinaaa banget kau sbgai perempuan kaya ga ada laki2 lain.. mending yg di rebut laki nya cakep. Ga ada cakep2 nya samanya bahlul”¹⁸

Dalam komentar diatas netizen merasa kecewa dengan sikap Nissa yang seorang penyanyi shalawat tetapi diberitakan mempunyai hubungan dengan suami wanita lain. Pada komentar tersebut netizen bahkan menyebut Nissa “hina sebagai perempuan” dengan indikator sebagai pelakor. Selain itu netizen diatas juga tampak setuju dengan istilah pelakor ini, pada kalimat “mending yg direbut laki nya cakep...” seakan membolehkan mengambil suami orang asalkan cakep/memiliki paras yang tampan. Netizen yang memberikan komentar ini juga seorang perempuan yang berhijab yang memiliki 650 postingan dalam akun instagramnya.

¹⁸@dheviarkkan, instagram @lambe_turah

*“Hijabnya tidak pernah salah ! Semua itu tergantung Attitude dan bagaimana cara dia dalam menghargai diri sendiri.”*¹⁹

Berdasarkan komentar diatas diberikan penekanan bahwa tidaklah menyalahkan hijab seseorang. Disini seakan memberikan penegasan bahwa hijab seseorang tidak ada kaitannya dengan apa yang dilakukan orang tersebut. Hal ini tergantung dari perilaku/attitude dari pemakai hijab. Bisa disimpulkan bahwa netizen beranggapan hijab dan akhlak tidak ada keterkaitan tetapi disaat seseorang telah berhijab cobalah untuk bisa menghargai diri dan penampilan yang ditampilkan di depan publik dengan sikap yang sekiranya bisa diterima oleh netizen/masyarakat. Komentar ini pun juga didasarkan pada akun netizen tersebut yang juga merupakan seorang wanita berhijab.

*“bukan tentang hijab atau apanya, sangat disayangkan krn banyak anak2 muda hijrah ikut stylenya, dll... giliran terjadi gini mereka tentu kaget yaa, nga percaya, anaknya terlihat santun, lagu2nya religi pasti paham banget agama, lagian msh muda banget.”*²⁰

Pada komentar diatas netizen seakan merasa kecewa dan lebih prihatin kepada anak-anak muda, penggemar remaja dari Nissa yang hijrah serta mengikuti gaya berpakaian dari Nissa. Dengan adanya pemberitaan ini tentunya membuat para penggemarnya kaget terlebih lagi *image* yang ditampilkan Nissa di media ialah seorang penyanyi shalawat yang santun dan religius. Netizen yang memberikan komentar ini ialah seorang perempuan yang berhijab yang dilihat dari postingan berupa foto dan video disimpulkan ia

¹⁹@rikaaprillia41, instagram @lambe_turah

²⁰@chycapicunang, instagram @lambe_turah

adalah seorang ibu, sehingga komentarnya lebih mengarah kepada remaja-remaja penggemar dari Nissa Sabyan.

Kesimpulan dari analisis teks pada komentar netizen dalam kasus Nissa Sabyan meliputi beberapa teks komentar netizen yang mengenai hijab dan akhlak melalui kolom komentar di instagram gosip @lambe_turah. Peneliti merangkum teks tersebut dalam sebuah tabel.

Komentar	Keterangan
Akhlak Buruk... kelakuan Roh Halus di belakang Hijab anda ...	Netizen menyebut perilaku Nissa adalah perilaku yang buruk. Dalam akunnya netizen merupakan seorang wanita yang tidak menggunakan hijab.
Jangan karena mendengar kabar buruk tentang dia, kalian langsung tidak suka dengan shalawat, dan berprasangka buruk pada wanita berhijab	Komentar ini menunjukkan untuk tidak berprasangka buruk kepada wanita berhijab terkhususnya Nissa yang ramai diberitakan. Dalam akunnya netizen ini merupakan seorang laki-laki yang dilihat dari postingannya berupa foto ataupun video memiliki teman wanita yang berhijab.
Intinya !! Jangan salahkan hijabnya salahkan pribadinya, jangan salahkan	Pada komentar ini netizen tidak mengaitkan antara penampilan Nissa

<p>profesinya salahkan pribadinya, jangan salahkan agamanya tapi salahkan pribadinya!!!</p>	<p>yang berhijab dengan pemberitaan dari Nissa Sabyan. Netizen ini pun dalam akunnya merupakan wanita yang menggunakan hijab.</p>
<p>Lucu yaa udah salah masih aja banyak yang nge belain THE POWER OF GOOD LOOKING giliran yang onoh dihujat abis abisan iya emang gak seharusnya kita nyalahin hijabnya karna hijab sama akhlak itu dua hal yang berbeda. Tapi kalau gini kejadianya yaah dia tetap aja salah, merebut seseorang yang sudah menjadi suami orang itu tetap aja bukan hal yang baik. Itu bukan CINTA tapi NAFSU. Lagian heran deh yang jomblo masih banyak eh ngelirik yg udah punya istri ya Allah semoga kita semua dilindungi dari hal hal semacam ini.</p>	<p>Hijab dan akhlak merupakan dua hal yang berbeda tetapi dengan adanya pemberitaan tentang pelakor, netizen nampak kecewa dan tetap menyalahkan Nissa dalam pemberitaan ini. Netizen ini dalam akunnya merupakan mahasiswa yang juga menggunakan hijab.</p>
<p>Jilbab itu perintah, sedangkan akhlak itu tergantung kadar keimanannya.</p>	<p>Pada komentar ini netizen membedakan antara hijab dan akhlak</p>

	<p>dimana hijab adalah perintah yang wajib dipatuhi, sementara akhlak sesuai dengan iman seseorang.</p> <p>Dalam postingan akun netizen tersebut juga merupakan wanita yang berhijab.</p>
<p>Haduhh emang iya yah. Penampilan gk menjamin akhlaak. Haduh, g malu bilang saling mencintai.</p>	<p>Pada komentar ini netizen beranggapan bahwa wanita berhijab haruslah memiliki akhlak yang baik pula.</p> <p>Postingan berupa foto dalam akun netizen ini pun merupakan wanita yang tidak memakai hijab.</p>
<p>Najiss deh ih, kayanya jilbab dia cuman dipake gaya”an doang deh gak tau arti dibalik semua.</p>	<p>Pada komentar ini menyebut hijab yang digunakan Nissa hanya sebuah gaya-gayaan saja dan ia tidak mengetahui makna hijab yang sebenarnya sehingga muncullah kasus seperti ini.</p> <p>Dalam postingan akun netizen ini dilihat dari foto dan video yang diunggah merupakan wanita yang</p>

	memakai hijab namun ada pula foto wanita yang tidak memakai hijab.
Merusak citra hijab aja anjir dimana mana pasti kalau ada yang berhijab suka sholawatan pasti di sangka orang baik ternyata malah kek gini.	Dengan adanya isu pemberitaan Nissa ini, netizen beranggapan bahwa Nissa merusak citra hijab dan orang yang berhijab, menyukai shalawat harus memiliki akhlak yang baik pula. Netizen ini merupakan seorang laki-laki yang tidak memiliki postingan baik foto ataupun video dalam akun instagramnya.
Ingat ya jilbab dan akhlak adalah sesuatu yang berbeda.	Komentar ini tidak mengaitkan penampilan Nissa yang berhijab dengan perlakunya seperti yang di beritakan oleh media. Netizen yang berkomentar ini merupakan seorang laki-laki yang dilihat dari postingannya memiliki seorang istri yang juga berhijab.
Makanya klo belum siap berhijab jangan maksa... malu sama hijabnya.	Pada komentar ini netizen seakan tidak memaksa bagi wanita untuk memakai hijab bila belum siap.

	Akun ini juga merupakan netizen yang menggunakan hijab.
Gx usah pake kerudung mbak. Malu2in aja mending rambut.a di warnain aja baru cocok tuh klu pengen ngerebut suami orang.	Larangan kepada Nissa untuk tidak menggunakan hijab bila ingin merebut suami orang seperti yang diisukan di media. Netizen yang berkomentar ini merupakan seorang laki-laki yang dilihat dari postingannya memiliki seorang istri yang tidak menggunakan hijab.
Jangan pernah membandingkan seseorang yg berhijab itu dg perilakunya. Karena berhijab itu hukumnya wajib bagi muslim wanita. dan perilaku itu datang nya dari diri nya sendiri. jadi engga ada kaitan nya hijab dan akhlak.	Tidak ada kaitan antara hijab dan akhlak seseorang, sebab hijab hukumnya wajib bagi muslimah dan akhlak adalah perilaku yang datangnya dari pribadi seseorang. Netizen ini dalam akunnya merupakan wanita yang menggunakan hijab.
Sumpah ya Nissa lu ngerusak nama baik perempuan yg berhijab tau ga !!!	Netizen menyebut Nissa merusak nama baik perempuan terkait adanya pemberitaan Nissa terkait isu pelakor di media.

	Netizen ini pun dalam postingan instagramnya menggunakan hijab.
Nga boleh ngejudge hijabnya, karena akhlak bukan dr penampilan. Sekarang ini yg good looking belum tentu good attitude.	Pada komentar ini tidak mengaitkan hijab dan akhlak sebab akhlak bukan bagian dari penampilan. Dilihat dari postingan berupa foto dan video yang diunggah netizen ini merupakan wanita yang berhijab.
Akidah Ama akhlak emng berbeda tp mau gimana presesi masyarakat tentang “hijab” yang bisa dikatakan simbol “religius” tp akhlak nya tidak patut di contoh apalagi Dy publik figur musisi lagu religius pula...	Adanya perspektif kebanyakan masyarakat yang mengatakan bahwa “hijab” adalah simbol “religius” sehingga orang yang berhijab hendaknya memiliki perilaku yang mencerminkan ke-religius-an tersebut. Netizen ini pun dalam postingan instagramnya juga menggunakan hijab.
Bawain lagu2 sholawat tapi kelakuan ngambil laki org... hinaaa banget kau sbgai perempuan kaya ga ada laki2 lain.. mending yg di rebut laki nya	Adanya pemberitaan tentang isu pelakor membuat netizen beranggapan buruk kepada Nissa. Selain itu netizen tersebut juga nampak mendukung aksi pelakor

<p>cakep. Ga ada cakep2nya samanya bahlul.</p>	<p>apalabila suami orang tersebut memiliki paras yang tampan. Netizen ini dalam akun instagramnya merupakan wanita yang menggunakan hijab.</p>
<p>Hijabnya tidak pernah salah! Semua itu tergantung Attitude dan bagaimana cara dia dalam menghargai diri sendiri.</p>	<p>Dalam komentar tersebut netizen menegaskan bahwa hijab tidak ada kaitannya dan tidak patut untuk disalahkan.</p> <p>Dalam akun netizen ini pun dilihat dari postingan berupa foto dan video juga menggunakan hijab.</p>
<p>Bukan tentang hijab atau apanya, sangat disayangkan krn banyak anak2 muda hijrah ikut stylenya, dll... giliran teejadi gini mereka tentu kaget yaa, nga percaya, anaknya terlihat santun, lagu2nya religi pasti paham banget agama, lagian msh muda banget.</p>	<p>Ada kekecewaan dan keprihatinan terhadap penggemar remaja dari Nissa Sabyan sebab banyak anak-anak muda hijrah mengikuti style dari Nissa, sehingga dengan adanya pemberitaan ini sangat disayangkan oleh semua penggemar dari Nissa.</p> <p>Netizen ini dalam akunnya juga merupakan wanita yang menggunakan hijab.</p>

Tabel 4.1 Temuan teks pada komentar netizen di instagram gosip @lambe_turah

Berdasarkan pemberitaan kasus Nissa Sabyan ini bahwa komentar-komentar yang diberikan netizen berupa komentar yang mengaitkan antara penampilan hijab dan akhlak terkait pemberitaan tersebut, dimana seseorang yang berhijab hendaknya memiliki akhlak yang baik pula, sementara adapula yang berkomentar bahwa hijab dan akhlak merupakan sesuatu yang berbeda dan tidak saling berkaitan.

Selain itu akun yang memberikan komentar merupakan seorang wanita yang menggunakan hijab dan ada pula yang tidak menggunakan hijab. Sementara akun yang lain seorang laki-laki yang disimpulkan memiliki istri dan ada pula akun lain yang memiliki teman wanita yang juga berhijab.

2. Analisis Praktik Sosial

Dimensi praktik sosial didasarkan pada asumsi bahwa konteks sosial yang ada di masyarakat mempengaruhi bagaimana wacana tersebut muncul. Konteks sosial ini tidak secara langsung berhubungan dengan produksi teks tetapi menentukan bagaimana sebuah teks diproduksi dan dipahami. Norman Fairclough membagi analisis praktik sosial menjadi tiga tingkat yaitu tingkat situasional yang berkaitan dengan produksi dan konteks situasinya, tingkat institusional berkaitan dengan pengaruh institusi secara internal maupun eksternal, dan tingkat sosial berkaitan dengan aspek makro seperti sistem politik, sistem ekonomi atau sistem budaya masyarakat secara keseluruhan.

Tingkat situasional dalam penelitian ini ialah konteks sosial masyarakat yang beranggapan bahwa wanita berhijab merupakan wanita yang memiliki akhlak yang baik mencerminkan sifat yang religius. Wacana seperti ini telah

tertanam dalam kebanyakan masyarakat. Selain itu adanya konteks “pelakor” merupakan kondisi yang “buruk” bagi masyarakat terkhususnya wanita. Dalam pemberitaan kasus Nissa Sabyan ini, banyak dari masyarakat dalam hal ini adalah netizen ramai mengkritik Nissa Sabyan yang mengaitkan penampilan berhijabnya dengan perilaku seperti yang diberitakan oleh media yaitu pelakor atau “perebut suami orang”. Hal inilah yang menyebabkan banyak dari netizen mengomentari hijab dan akhlak dari Nissa Sabyan.

Dalam penelitian ini tidak terdapat *tingkat institusional* karena akun dari netizen tersebut tidak berkaitan dengan institusi tertentu. Akun netizen yang memberikan komentar terkait hijab dan akhlak dalam isu pemberitaan kasus Nissa Sabyan di instagram gosip @lambe_turah ini merupakan sebuah akun pribadi yang memposting kegiatan sehari-hari netizen. Sementara pada *tingkat sosial* dimana netizen-netizen yang memberikan komentar dipengaruhi oleh wacana yang berkembang dalam masyarakat.

Dalam masyarakat Indonesia yang mayoritas memeluk agama Islam menciptakan sebuah pandangan tentang “muslimah yang baik”. Sudut pandang masyarakat bahwa seorang wanita muslimah yang baik ialah mereka yang memakai hijab dan memiliki akhlak yang baik pula. Konsep ini telah tertanam dan secara tidak langsung menjadi “label” bagi para wanita berhijab tidak hanya dalam lingkungan masyarakat tetapi juga di media sosial.

Dalam media sosial pemberitaan artis ataupun selebgram yang memakai hijab seolah dituntut untuk melakukan hal-hal yang “baik” bagi pandangan netizen, dan ketika para aktis ataupun selebgram tersebut melakukan hal-hal

yang “tidak baik” menurut pandangan netizen maka mereka akan di labeli “buruk” bukan hanya perilakunya tetapi juga penampilan seperti halnya hijab yang dikenakan oleh artis tersebut. Maka muncullah berbagai stereotip bahwa yang berhijab belum tentu baik dan sebaliknya yang tidak berhijab belum tentu buruk perilakunya.

Begitupun dalam kasus Nissa Sabyan yaitu isu perselingkuhan dengan *keybordist* Sabyan Gambus yang dikabarkan telah memiliki istri. Netizen ramai berkomentar mengenai Nissa yang diduga berselingkuh dengan suami orang dan bahkan dilabeli “pelakor”. Netizen juga berpandangan bahwa Nissa seakan merusak citra hijab dan juga perempuan dikarenakan isu pemberitaannya yang “merebut suami orang”.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Analisis wacana ialah suatu kajian yang menghubungkan suatu teks dengan konteks pada masyarakat. analisis wacana melihat bahwa bahasa sebagai praktik kekuasaan yang didasarkan pada linguistik, pemikiran sosial dan politik dalam perubahan sosial masyarakat.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti mengenai hijab dan akhlak perspektif netizen dalam kasus Nissa Sabyan di instagram gosip @lambe_turah, maka peneliti menyimpulkan bahwa komentar netizen dianalisis melalui teks dan praktik sosial pada akun instagram netizen. Dalam komentar-komentar netizen tersebut terdapat komentar yang menghubungkan antara hijab dengan akhlak. Menurut netizen bahwa seseorang yang telah berhijab haruslah juga memiliki akhlak atau perbuatan yang baik sesuai dengan penampilannya yang muslimah. Selain itu ada pula netizen yang berkomentar bahwa hijab dan akhlak adalah sesuatu yang berbeda.

Dari analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti melalui studi analisis wacana Norman Fairclough dengan menggunakan dua level analisis mendapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Hijab dan akhlak dalam kasus Nissa Sabyan di instagram gosip @lambe_turah bahwa hijab merupakan suatu identitas seorang muslimah dan identitas inilah yang kerap ditampakkan sebagai sisi religius dalam berpenampilan. Dalam pandangan netizen bahwa hijab selalu diidentikkan dengan perilaku yang baik,

sehingga para pengguna hijab dituntut untuk selalu berperilaku yang baik di masyarakat. Wacana seperti inilah yang tertanam dalam masyarakat sehingga ketika muncul pemberitaan artis ataupun selebgram seperti pemberitaan pelakor di berbagai media membuat para netizen mengkritik artis tersebut dalam hal perilaku maupun penampilannya.

2. Praktik sosial netizen yang memberikan komentar dipengaruhi oleh adanya wacana yang berkembang dalam masyarakat. Wacana mengenai penampilan yang berhijab tentunya memiliki perilaku yang baik sementara penampilan yang tidak berhijab tentunya memiliki perilaku yang tidak baik, sehingga mendorong netizen untuk berkomentar mengenai hijab dan akhlak dalam isu pemberitaan Nissa Sabyan. Selain itu akun yang digunakan netizen merupakan akun pribadi sehingga komentar yang diberikan merupakan pendapat pribadi dari netizen dan perspektif yang telah melekat dalam masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran kepada segenap akademisi fakultas ushuluddin, adab, dan dakwah khususnya program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Palopo :

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan analisis wacana yang beragam lagi, agar bisa mengkaji lebih dalam serta mendapatkan kesimpulan yang mendetail guna memperkaya khasanah keilmuan khususnya di program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
2. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai fenomena yang ada dalam masyarakat agar lebih bijak dalam menyikapi segala pemberitaan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Amri, Muhammad, dkk, *Aqidah Akhlak*. Makassar: t.p. 2018

Al-Naisaburi, Abu Husain Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi, *Shahih Muslim*, Kitab. Shalaatul 'Iidain, Juz. 1, No. 890, Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M

Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo. 1997

Eriyanto, *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta. 2011

Kristina, Diah, *Analisis Wacana Kritis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2020

Muthahhari, Murtadha, 2003, *The Islamic Modest Dress*. Terj. Muhsin Ali. Jakarta: Pustaka Zahra.

Muthahhari, Murtadha, 2000, *Mas'alah al-Hijab*. Terj. Nashib Mustafa. Jakarta: PT Lentera Basritama.

RI, Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: HALIM Publishing & Distributing. 2013

RI, Kementerian Agama, Institut Agama Islam Negeri Palopo, *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah*. Palopo. 2019

Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*. Banjarmasin: IAIN ANTASARI PRESS. 2014

Samsu, *Metode Penelitian : Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*. Jambi: Pusaka Jambi. 2017

Sobur, Alex, *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rodakarya. 2015

Yusuf,A. Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana. 2017.

Wahyudi, Dedi, *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books. 2017

WEBSITE

Butsi, Febry Ihcwan, *Norman Fairclough, Majalah Kajian Media Dictum*, <https://dictum4magz.wordpress.com/2007/12/04/norman-fairclough/>, diakses pada 10/03/2022,

Detik hot, “*Nissa Sabyan dan Ayus Mengaku ke Keluarga Saling Mencintai*”, <https://hot.detik.com/celeb/d-5379570/nissa-sabyan-dan-ayus-mengaku-ke-keluarga-saling-mencintai>, diakses pada 29/6/2022

Efendi, Ali, *Netizen itu Apa sih? Apa Peran Mereka?*, <https://www.kompasiana.com/irazzam/56b009b8149773bc1063655e/netizen-itu-apa-sih-apa-peran-mereka>, diakses pada 29/05/2022

Nurlianti, Annisa, *Ukhti, Sudah Tahukah Pengertian Hijab dalam Islam ?*, <https://umroh.com/blog/hijab-adalah/>, diakses pada 26/07/2021

Putra, Bayu Tria Firwansyah. “*Fenomena Jilboobs Di Media Sosial (Analisis Semiotologi Tentang Makna Visual Pada Fenomena Busana Hijab “Jilboobs” di Media Sosial Instagram)*” (2016). <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/56675/Fenomena-Jilboobs-di-Media-Sosial-Analisis-Semiotologi-Tentang-Makna-Visual-Pada-Fenomena-Busana-Hijab-Jilboobsdi-Media-Sosial-Instagram>, diakses pada 14/01/2022

JURNAL DAN SKRIPSI

Cenderamata, Rengganis Citra, and Nani Darmayanti. “*Analisis Wacana Kritis Fairclough Pada Pemberitaan Selebriti Di Media Daring*.” Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya 3.1 (2019)

Hafni, Nurlaili Dina. *Fenomena Jilboobs Dalam Pandangan Islam, 1*” 6, no. September (2016)

Khibtiyah, Mariyatul, *Implikasi Hijab Terhadap Akhlak Muslimah Menurut Murtadha Muthahhari*. Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Skripsi. 2016

Khairiyah, Muliatul, Deswalantri, dan Jasmienti, “*Penerapan Etika Berbusana Muslimah pada Siswi Kelas VIII SMPN 1 Danau Kembar Kabupaten Solok*”, Jurnal Ilmu Pendidikan 3, no.1 (2022)

Murtopo, Bahrun Ali. “*Etika Berpakaian Dalam Islam: Tinjauan Busana Wanita Sesuai Ketentuan Islam.*” TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan 1, no. 2 (2017)

Quartera Putri, Halida Septianidar, *Analisis Wacana Tentang Akhlak dalam Novel Bulan Karya Tere Liye*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Skripsi. 2017

Ummah, Wihdatul, *Hubungan Antara Pemakaian Jilbab dengan Akhlak pada Mahasiswa IAIN Purwokerto Asal Thailand*, Skripsi IAIN Purwokerto, 2021,
http://repository.iainpurwokerto.ac.id/9928/3/Wihdatul%20Ummah_HUB%20UNGANG%20ANTARA%20PEMAKAIAN%20JILBAB%20DENGAN.pdf

Wulandari, Annisa Natasya, *Analisis Wacana Makna Hijab dalam Novel Hijabers In Love Karya Oka Aurora*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Skripsi. 2017

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

Kasus Nissa Sabyan



Lampiran 2

Komentar Netizen di Instagram Gosip @lambe_turah



vera.manusawai Akhlat Buruk... kelakukan Roh Halus di belakang Hijab anda.....



66 mg Balas



agus.gnw99 Jangan karena mendengar kabar buruk tentang dia, kalian langsung tidak suka dengan sholawat, dan berprasangka buruk pada wanita berhijab



65 mg 1 suka Balas



_putrisyah Intinya!! Jangan salahkan hijabnya salahkan pribadinya, jangan salahkan profesinya salahkan pribadinya, jangan salahkan agamanyaaa tapi salahkan pribadinya!!!



66 mg Balas



mariannatri_ Haduhhh emang iya yah. Penampilan gk menjamin akhlaak. Haduh, g malu bilang saling mencintai???



66 mg 1 suka Balas



tanthreeindrianic.p Najiss deh ih, kayanya jilbab dia cuman dipake gaya"an doang deh gak tau arti dibalik semua.



66 mg Balas



kiky_sk makanya kalo belom siap berhijab,jangan maksa...malu sama hijabnya



66 mg Balas



rizky_ahmad1306 Merusak citra hijab aja anjir dimana mana pasti kalau ada yg berhijab suka sholawatan pasti di sangka orang baik ternyata malah kek gini



66 mg Balas



romitumewu12 Gx usah pake krudung mbak. Malu2in aja mending rambut.a di warnain aja baru cocok tuh klu pengen ngerebut suami orang



66 mg Balas



meliyavinz jangan pernah membandingkan seseorang yg berhijab itu dg perilaku nya. karena berhijab itu hukum nya wajib bagi muslim wanita. dan perilaku itu datang nya dari diri nya sendiri. jadi eggada kaitan nya hijab dan akhlak



66 mg Balas



anitha_c.r.w Sumpah ya Nissa lu ngerusak nama baik perempuan yg berhijab tau ga !!!



66 mg Balas



sanju_psb91 Nga boleh ngejudge hijabnya, karena akhlak bukan dr penampilan. Sekarang ini yg good looking belum tentu good attitude.



66 mg Balas



lia_amel95 Jilbab itu perintah, sedangkan akhlak itu tergantung kadar keimanan😊



66 mg 2 suka Balas



wahyuprayogi__ Ingat ya jilbab dan akhlak adalah sesuatu yang berbeda



66 mg Balas



im.aul_ Lucu yaa udah salah masih aja banyak yg nge belain😢 THE POWER OF GOODLOOKING giliran yg onoh dihujat abis abisan😊🤣 iya emang gak seharusnya kita nyalahin hijabnya karna hijab sama akhlak itu dua hal yang berbeda. Tapi kalau gini kejadiannya yaah dia tetep aja salah, merebut seseorang yang sudah menjadi suami orang itu tetep aja bukan hal yang baik. Itu bukan CINTA tapi NAFSU. Lagian heran deh yg jomblo masih banyak eh ngelirik yg udah punya istri ya Allah😊 semoga kita semua dilindungi dari hal hal semacam ini😊



66 mg Balas



vey_aluna Akidah Ama akhlak emng berbeda tp mau gimana presesi masyarakat tentang "hijab" yang bisa dikatakan simbol "religius" tp akhlak nya tidak patut di contoh apalagi Dy publik figur musisi lagu religius pula ...



15 mg Balas



dheviarkkan bawain lagu2 sholawat tapi kelakuan ngambil laki org.. hinaaa banget kau sbgai perempuan kaya ga ada laki2 lain.. mending yg di rebut laki nya cakep. ga ada cakep2 nya samanya bahlul



15 mg Balas



rikaaprillia41 Hijabnya tidak pernah salah ! Semua itu tergantung Attitude dan bagaimana cara dia dalam menghargai diri sendiri .



66 mg 2 suka Balas



chycapicunang bukan tentang hijab atau apanya,sangat disayangkan krn banyak anak2 muda hijrah ikut stylenya, dll...giliran teejadi gini mereka tentu kaget yaa,nga percaya,anaknya terlihat santun,lagu2nya religi pasti paham banget agama,lagian msh muda banget😭



66 mg Balas

Lampiran 3

RIWAYAT HIDUP



Irsani Kasim, lahir di Ulusalu pada tanggal 17 September 2000. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Muh. Kasim dan ibu Rachmatiah. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jln. Macan II Blok A4/3, BPP Balandai, Kec. Bara Kota Palopo.

Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Makale. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di MTsN Rantepao di Makale hingga tahun 2015. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja. Setelah lulus MA di tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni, yakni di prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact person penulis : *irsanikasim250@gmail.com*